

Catatan Pengajian Kitab

الأُصُولُ السُّنَّةِ

لِلْإِمَامِ الْحُمَيْدِيِّ

Ushulus Sunnah

Al-Imam Al-Humaidiy

Materi dibawakan oleh:

Al-Ustadz Dzulqornayn

bin Muhammad Al-Makassariy

الأُصُولُ السَّنَّةِ لِلْإِمَامِ الْحُمَيْدِيِّ

PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah
Yang Maha Pengasih dan Penyayang

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا.

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menye-satkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali ‘Imran: 102)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan dari-pada keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (menggunakan) Nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisaa’: 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah

dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzaab: 70-71)

:أَمَّا بَعْدُ

Amma ba'du:

Alhamdulillah atas kesempatan ini dan atas kehadiran di masjid yang mulia ini untuk kegiatan dauroh kita pada kali ini mengkaji beberapa dari perkara agama kita yang tentunya sangat kita perlukan di dalam kehidupan, segala puji kepad aallha yang selalu memberikan anugerah nikmat semoga kita digolongkan kepada hamba yang bersyukur pada nikmat, dan beristighfar atas kesalahan dosa dan giat mendekatkan diri kepada allah, saya berterima kasih bagi semua pihak yang ikut serta menyelenggarakan acara ini, dan memberikan pahala kepada semua, innahu waliyu dzalik wal qodiru alayhi

Tema kita mengkaji Ushul Sunnah Imam Abu Bakr Abdullah bin Zubair Al-Humaidi, salah satu dari karya tulis peninggalan salaf rohmatallohi alaihim jamian, termasuk buku akidah yang ditulis di awal geneasi islam, penulisnya adalah seorang imam yang wafat 219 hijriyah dan beliau guru imam al bukhori, karena ini tema pembahasna di buku ini adalah hal yang penting untuk kita perhatikan Al-Imam Al-Humaidi di dalam uraian pembahasan hanya menyinggung beberapa pokok aqidah ahli sunnah wal jamaah, beliau tidak meluas menguraikan pokok2 aqidah ahlus sunnah hanya menyebutkan beberapa yaitu 8 pokok aqidah, namun pokok aqidah yang beliau sebutkan merupakan sumber pembahasan ahlu ssunnah dan ahlu bidah, yang membedakan antar ahlu sunnah dan ahlu bidah, pembahasan taqdir, keimanan keduudkan sahabat, tentang Al-Qur'an adalah kalam allah, pembahasan melihat allah, pembahasan sifat2 juga pembahsasan berkaitan dengan penegakan hujjah pada rukun kesislaman , diantara pokok pembahsans yang memang di masa itu membdakan antara hali sunnah dan ahul bida, imam humaidi tidak menyebutkan banyak, hanya membatasi hal kita sebutkan, dari uraian beliau di buku ini,

PENDAHULUAN

Dan sebelum masuk di dalam membaca isi dan kandungan dan kandungan aqidah, saya ingin meberikan pendahuluan berkaitan judul kitab dan tentang penulis,

Kitab ini ushul sunnah karya imam humaidi, buku ini ditulis di akhir musnad beliau, yang dicetak dalam 2 jilid, diketemukan nash buku ini di akhir musnadnya dan akan kit abaca riwayatnya, penisbatan buku ini kepada imam humaidi tidak diragukan karena dinukil banyak ulama, semisal albaihaqi, ibnu taymiyah, dan ibnul qoyyim di ijtima juyusy islamiyah, keabsahan nisabat buku ini tidak diragukan.

Kata ushul as sunnah, Ushul jamak dari ashl yang bermakna dasar pondasi apabila dia segala sesuatu yang sesuatu dibangun diatasnya. Jika dikatakan ushul maka dasar dan pokok, buku yang bernama ushul sunnah tidak mesti berisi semua perkara akidah karena diterangkan pokok pokok saja, dikatakn ushul karena ciri pokok yang membenarkan akidha seseorang kapan keluar dari ushul maka dia keluar dari jalan yang lurus, perlu diketahui bahwa para ulama tatkala menerangakn tentang pkoko2 akidah mereka secara umum membahsa dari 2 sudut,

Pertama pembahasan aqidah tersebut dibahas dari pemaparan rukun iman, keimanan kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab, kepada para rasul, kepada hari akhirat, keimanan kepada takdir baik dan buruk, karena itu ditemukan di pembahasan akidah, tauhid, uluhiyah, rububiyah, asma wa sifat, mereka berbicara tentang malaikat, kitab, dan pembahasan hari akhirat ada banyak cabang karena kubur awal akhirat, kubur adalah awal persinggahan negeri akhirat. Setelah itu dibahas pula tentang hari kebangkitan, Padang Mahsyar, syafaat telaga Kedatung, Allah memutuskan catatan kanan kiri, hisab, jemaat yang diamparkan, surga dan neraka, sebab itu bagian keimanan kepada hari akhirat, dibahas juga keimanan kepada takdir.

Kedua, dari sudut para ulama menyusun buku akidah mereka memunculkan pembahasan ciri pembeda ahlu sunnah dengan ahlu bid'ah, karena itu ada pembahasan yang disepakati diangkat oleh ahli sunnah, karena didalam pengurainya dibahas yang membedakan, Karena dibahas oleh Al-Imam Al-Humaidi tentang sikap terhadap sahabat, karena prinsip yang membedakan ahlu sunnah dengan yang lainnya, dibahas tentang ketaatan kepada pemerintah, dibahas tentang hukum islam, dan pembahasan2 ini menguraikan perbedaan ahlu sunnah dan shubid, ini disebut usul dasar2 pokok, siapa yang menyimpang darinya dia tidak

masuk ke dalam lingkup ahli sunnah. Penting seseorang agar dia terjaga diatas sunnah dan tidak mencocoki ahlu bida pada keadaan apapaun,

Kalimat kedua adalah kata As-Sunnah, secara bahasa adalah athoriqoh adalah jalan, dikatakan juga shiroh, hamidatan kanat atau dzamimah, baik atau buruk dari sisi bahasa. Karena itu nabi dalam penggunaan sisi bahasa, man sanna fil islami sunnatan hasanatan, dst

Adapun secara istilah kata sunnah digunakan ulama dalam dua , ada sunnah bermakna umum dan bermakna khusus,

Untuk penggunaan sunnah bermakna khusus adlaah yang lebih kita kenal didalam pembahsan ada istila sholat sunnah, tergantung bidang ilmu mana yang menggunakan, kalo bidang hadits maka sunnah adalah yang disandarkan kepad anabi berupa ucapan perbuatan membenaran dan sifat, kalo di fikih sunnah adalah selain al quran, kalo ulama ushul fikih, adalah di dalam hukum setelah wajib, dn kadang sunnah digunakan untuk contoh yang dilakukan khulafa rosyidin, seperti umar mencambuk peminum khomr sebanyak 80 kali, dikatan itu sunnahnya Umar, karena nabi dan abu bakr mencambuk hanya 40 dan itu tidak bertentangan karena nabi membolehkan tambahan hukuman ,

karena di zaman umar ada yang menggampangkan minum khomr, amka beliau tambahkan sebagai ta'zir, adapun buku ini bukan makna khusus yang dimaksudnka kaan tetapi makna umum, sunnah disini adalah lawan kata dari bid'ah. Kata ibnu rajab di jamiulum hikam : sunnah dalah jalan yang ditempuh yang ini mencakup segala hal yang wajib kita berpegang teguh padanya dari perkara yang nabi dan khulafa rosyidun berada diatasnya apakah berupa keyakinan atau amalan ataua berupa ucapan, dan inilah sunnah dengan makna yang sempurna. Salaf terdahulu tidak menggunakan makna ini kecuali denagn makna ini, kata imam barbahari : ketahuilah bahwa sunnah itu islam dan islam adalah sunnah, sunnah bermakna islam itu sendiri, para ulama ketika menulis buku tentang assunnah masuk pembahasan aqidah, banyak buku ditulis dengan as sunnah, as sunnah karya ibnu ahmad, karya kholal, sunnah imam ahmad, sunnah karya thobari, syarh ushul sunnah karya lalikai, dan banyak lagi, dan sunnah disini dengan makna umum, dan iduraikan oleh humaidi poko dasar dari sunnah.

Berkaitan dengan penulis buku, yaitu imam humaidi rohimahullah, nama Abdullah ibnu zubair ibn isa bin ubaidilah bin usamah, kunyahnya abu bakr, al qurosyi al asadi al humaidi al

makki, dari ulama Makkah, bahkan beliau digelari syeikhul Harom, seorang imam besar, dan tampak dari guru2 beliau, kita lihat guru beliau Al Fuhdyl bin iyadh, sufyan bin uyainah beliau ulama makkah di masanya setingkat dengan imam malik dan semasa, demikian pula beliau meriwatakan dari waki bin jarroh dan syafi'i dan selainnya dari aimmah. Wajar murid keluar terdidik dari guru yang belajar darinya, semakin seseorang berguru kepada ulama yang berilmu amak insya aalh akan banyak manfaat dan faidha yang didapatkan dulu ulama berkata: " ibnul labun/ unta 2 tahun kalau tidak bergaul unta berumur 8-9 dia tidak akan mampu menghadapi unta umur 4 tahun". Karena itu guru punya peranan bagi seorang di dalam menuntut ilmu, humaidi punya banyak murid, dari muridnya manusia mengenal beliau, diantara imam al bukhori, bahkan dari pengagungan al bukhari kepad aal humaidi, yaitu hadits pertama dibawkana dari jalan al humaidi, kata beliau hadatsana Abdullah abu bakr al humaidi, diantaranya juga Abdullah bin yahya ad duhli termasuk guru al bukhori dan murid beliau juga abu zurah dan abu hatim ar rozi, tingkatannya diatas Al-Imam Al-Bukhori bersamaan dengannya mereka berguru kepad aalhumaidi, dan pujin para ulama terhadap humaidi, imam ahmad berkata humaidi disisi kami adalah seorang imam abu hatim berkata beliau terpercaya seorang imam, yaqub al fasawi

menceritakan kepsad kami, saya tidak pernah menjumpai dari ulama yang lebih bagus nasehatnya untuk islam melebihi al humaidi, dan ini sifat alim ulama punya nasehat tempat darinya kesungguhan dan perhatian terhadap ummat, dan kata ishaq arohawayh: iamma dimasa kita adlath imam syafii dn imam humaidi imam abu ubaid alqosim bin salam/ dimasanya beliau imam yang sangat masyhur karya tulisnya puluhan dan ratusan hamper di setiap cabang ilmu. Banyak lagi ucapana ulama yang mensifatkan al humaidi dengan sifat2 yang indah, alhumaidi memiiki karya2 tulis tercetak sekarang kitab beliau bernama al musnad tercetak 2 jilid, disejumlah referensi beliau punya kitab tafsir dalalil dan kitab bantahan terhadap abu hanifah. Dari sini kita bisa mengenal bagaiman keududukan beliau di kalangan salaf rohimahullah.

USHUL SUNNAH IMAM AL HUMAIDI

السنة عندنا : أن يؤمن الرجل بالقدر خيره وشره ، حلوه ومره ، وأن يعلم أن ما أصابه لم يكن ليخطئه وأن ما أخطأه لم يكن ليصيبه ، وأن ذلك كله قضاء من الله . عزوجل .
As-Sunnah (aqidah) menurut kami (ahli hadits) adalah seseorang beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk, yang manis maupun yang pahit, dan meyakini bahwa apa yang akan menyimpannya tidak akan meleset dan apa yang meleset darinya tidak akan menyimpannya. Semua itu adalah takdir Allah *Azza wa Jalla*.

Kata beliau ushul sunnah pokok pokok sunnah, disebutkan di buku ini hadatsana Bisyr bin Musa perowi buku ini, sebagaimana pula kita jumpai pada buku Imam Ahmad begitu ditulis disebut nama murid yang menukil dari imam ahmad, hadatsana abu bakr al qothiri meriwayatkan dari Abdullah baru meriwayatkan dari imam ahmad, jika tidak mengerti di cetakan terdahulu, ditulis Abdullah bin ahmad.

Bisyr bin musa murid imam humaidi yang meriwayatkan buku2 humaidi, musna dhumaidi dari jalan beliau.

Bisyr bin musa menceritakan kami imam alhumaidi-abdullah bin zubair, beliau berkata: sunnah disisi kami : adalah serorang laki beriman kepad ataqdir yang baik dan buruknya yang manis dan

pahitnya dan hendaknay mengetahui apa yang menyimpannya yang allah taqdirkan tidak akan meleset darinya, dan apa ayang allah sudah taqdirkan tidak menyimpannya tidak menyimpannya, sesuh=ngguhnya hal tersebut selruuhnay adalah dari ketentuan allah azza wa jalla.

Prinsip dasar ushul sunnah, beliau menerangkan tentang keimanan kepada taqdir, perhatikan pembahasan beliau, sunnah disisi kami, apa artinya? Maksudnya disisi kami adalah perkara pokok yang kami ambil dari guru2 kami, yang kami yakini dari aqidah, beliau bahasakan sunnah disisi kami, imam ahmad ketika menulis ushul sunnah juga memakai bahasa ini, as sunnah indana, karena al humaidi adalah panutan, maka kalau beliau katakan sunnah disisi kami belaiu didengarkan, ini penekanan keyakinan tentang taqdir ini pembahsan yang paling pertama diterangkan humaidi di buku ini, beliau menguraikan keyakinan ahlus sunnah wal jamaah berkaitan dengan taqidr. Ini pokok sunnah teragung pembeda antara ahlus sunnah dan ahlu bidah, dibangun diatas perkatin perseteruan antara ahlu haq dan bathil, dimaklumi bahwa penyimpangan terjadi di muka ini pada pembahasan akidah adalah pembahasan di dalam takdir, walaupun ada sebagian ulama berpendapat penyimpangan terjadi adalah

menyikapi para sahabat yaitu penyimpangan syiah rofidhoh, dilihat di dalam sejarah kelompok qodariyah ketika muncul di basroh dan waktu itu dia khir masa sahabat rodhiyallahu anhum, dimunculkan oleh seorang ma'bad al juhani, ketika mabad menampakkan bidahnya dengan kalimat2 yang mengerikan mereka mengatakan al amru unuq perkara baru terjadi, sebelumnya allah tidak tau, kemudian ditanyakan ulama basroh kepad aabdullah bin umar dalam kisah yang unik terdapat hikmah dan pelajaran, karena 2 imam yang bertanya, yahya bin ya'mur dan himyari, di dalam menyikapi mabad mereka tidak komentar sendiri tapi bertanya kepada yang lebih alim yaitu sahabat Abdullah bin umar, ini etika salaf ketika terjadi masalh di ummat, beda dengan masa sekarang siapapun saja bisa berkomentar, beda akhlaq jaman dahulu, 2 orang imam ini menjumpai Abdullah bin umar, mereka berhaji atau umroh dan allah beri taufiq menjumpai dan bertanya kepada beliau apa yang mereka dengarkan dari mabad aljuhani kemudian Abdullah bin umar menjelaskan kesesatan qodariyah, penyimpangan masalah taqdir yang terjadi di awal generai islam dan di akhir generasi sahabat, penyimpangan yang sudah lama terjadi, wajar imam humaidi ketika menyebutkan pokok sunnah beliau menyebutkan tentang taqdir karena merupakan penyimapang tersbsar, para

ulama yang menulisi di abad 5 ke bawah di pembahasan tauhid kebanyakan asma wa shifat, disebut tauhid uluhiyah tidak secara detail, karena penyimpangan di dalam baba nama dan shifat beda di abad 5 keatas penyimpanag tentang tauhid uluhiyah, karena itu kita lihat imam menulis di masanay sesuai kodnis mansuia yang membaca tulisannya dan ini hkamah nasehat ulama menerangkan ilmu kepad amanusia dnegan cara mudah dipahami mereka. Berkaitan maslaah taqdir ada beberap apembahasan yang perlu diuraikan: imam humaidi secara umum berkata, pokok sunnah seorang beriman terhadap taqdir yang baik dan buruknya yang manis maupun pahitnya ida imani taqdir itu, kata al qadr bermakna taqdir.

Dan qadar secara bahsa memutus dan memisahkan, karena hal yang sudha ditaqdirkan dan diputuskan sudah terisah lepas sudah selesai urusannya, kadang disebut dengan nama qodho sebab menyelsaikan menguatkan sesuatu, walaupun ada yang menggunakan qodho dan qodar. Yang dimaksud dengan tqadir secara bahasa adalah apa yang allah sudah tentukan akan terjadi semenjak dahulu, dibangun atas ilmu allah dia mengetahui segaa sesuatu sebelum terjadinya dan allah menulisnya sebelum diciptakannya. Kalo disebutkan bersamaan maknanya sama, kadang bermakna berbeda dimana hal yang sudah terjadi

dikatakan qodho dan hal yang akan terjadi dikatakan al qodar. Salah satu pokok dan dasar keimanan pendalilannya dari alquran dan sari hadits dan dari kesepakatan ulama

Dari alquran Allah berfirman,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. [Surat Al-Qamar (54) ayat 49]

Kata Ibnu Katsir dijadikan dalil iamma ahli sunnah tentang taqdir Allah sebelum diciptakan makhluk, Allah mengetahui segala sesuatu sebelum terjadi dan menulis segala sesuatu yang ditaqdirkan

Firman Allah

الَّذِي لَهُ الْمُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. [Surat Al-Furqan (25) ayat 2]

Firman Allah subhanahu wa Ta'ala,

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا

Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku, [Surat Al-Ahzab (33) ayat 38]

Kata Ibnu Katsir bahwa perintah Allah terhadap sesuatu pasti terjadi tidak ditolak tidak ada tempat menghindar apa yang Allah kehendaki pasti terjadi dan yang tidak Allah kehendaki tidak akan terjadi

Firman Allah

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi, [Surat Al-A'la (87) ayat 1]

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), [Surat Al-A'la (87) ayat 2]

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى

dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk, [Surat Al-A'la (87) ayat 3]

Adapun dari hadits banyak sekali yang menjelaskannya, ulama menyusun buku mengenai taqdir, Imam Firyabi, Imam Ajurri, Bukhari, Muslim, Abu Daud pasti terdapat kitab berkaitan

tentang taqdir karena haditsnya banyak di dalam sunnah, di antara hadits jibril yang diriwayatkan shohih muslim,

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ ، وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
“Dan anda beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan beriman kepada takdir baik dan buruknya”.

Para ulama menguraikan satu sisi penting tentang taqdir dari nash hadits tersebut, sebab ketika nabi menyebutkan 5 hal ini dengan satu kata kerja di depan, tida disebutkan di tiap tiapnya ketika sampai kepada taqdir diulangi lagi kata kamu beriman dengan taqdir, penyimpangan yang terjadi pertama di rukun iman penyimpangan di bab taqdir, isyarat dari nabi menunjukkan ini pemnbasna yang penting untuk diperhatikan oleh seorang muslim dan muslimah.

Hadits yang lain diriwayatkan muslim dari thowun bin kaisan, aku mendapati ,emjupai sejumlah manusia sahabat rasulullah mereka berkata segala sesuatu karena taqdir, dan thowus berkta rasul berkata kullu syain biqodarin sampai ketidakmampuan juga dengan taqdir allah subhanahu wa taala,

Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah telah mencatat takdir setiap makhluk sebelum 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.” (HR. Muslim no. 2653, dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash

Dan nabi menyebutkan tentang taqdir kepada Ibnu Abbas

واعلم أن الأمة لو اجتمعت على أن ينفعوك بشيء لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك، وإن اجتمعوا على أن يضروك بشيء لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله عليك، “رفعت الأقلام وجفت الصحف”.

dan ketahuilah, bahwa seluruh makhluk (di dunia ini), seandainya pun mereka bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) bagimu, maka mereka tidak mampu melakukannya, kecuali dengan suatu (kebaikan) yang telah Allah tuliskan (takdirkan) bagimu, dan seandainya pun mereka bersatu untuk mencelakakanmu, maka mereka tidak mampu melakukannya, kecuali dengan suatu (keburukan) yang telah Allah tuliskan (takdirkan) akan menimpamu, pena (penulisan takdir) telah diangkat dan lembaran-lembarannya telah kering.”

Dani ini sebagian ayat dan hadits, dan tidak ada silang pendapat akan keimanan terhadap taqdir, kata imam nawawi : dan telah tegas sekali dalil yang banyak berasal dari quran dan hadits berasal kesepakatan sahabat dan ulama dari masa dulu sampai sekaang menteapkan taqdir allah subhanahu wa taala siapa

menyimpang dari pekrataini merupakan perkara yang besar, kalo kita menhgetahuinya tentang tegasnya pendalilan, maka muncul satu pertanyaan apa ketentuan seorang benar keimanan dalam maslasah taqidr? Bagaimana beriman terhadap taqdir?

Keimanan keapda taqdir terwujud dengan mengimani beberap a perkara, sebagian ulama menyebutkan dibangun diatas 4 dasar pokok, sebagaimana disebutkan ibnul qoyyim namun syeikhul islam menyebutkan dasar okok keimanana taqdir ada 7 perkara, dan tidak ada pertentangan

1. Seorang hamba mengimani allah subahanahu mengetahui segala seustau yang ditaqdirkan, ini tingkata pertama dan derajat keimana terhadap taqdir ia engetahui ilmu allah meliputi segala sesuatu meliputi yang ada tidak ada mungkin dan tidak terjadi yang mustahil, allah maha tau yang berlalu sedang terjadi dan yang akan terjadi. Ini keluasan ilmu allah diantara ayat yang menunjukkan Firman Allah

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظِلْمَةٍ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَاسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“ Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang

ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)" [Surat Al-An'am (6) ayat 59]

Allah berfirman:

° رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ ...
وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

....."Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala, [Surat Ghafir (40) ayat 7]

Ini keumuman ilmu allah dan tadi perhatikan bahwa allah mengetahui yang ada mengetahui tidak ada mungkin dan tidak terjadi yang mustahil, allah maha tau yang berlalu sedang terjadi dan yang akan terjadi. Di dalam alquran allah sebutkan tentang orang kafir di dalam neraka mereka berkata:

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْقُلُوبِ عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَلَيِّنَنَّ نَرْدُ وَلَا نَكْذِبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا
وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“ Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan). [Surat Al-An'am (6) ayat 27]

Sekarang pertanyaannya, org kafir di neraka mungkinkah kembali ke duania, subhanallah allah beritakan tentangnya, bal bada lahum la uddu , ini sudah diberitakan allah bagaimana keadaan mereka kalau dikembalikan ini lah bagaimana luasnya ilmu allah karena itu siapa yang mengatakan susuai perkataan mabad aljuhani adalah yang dianggap kafir keluar dari islam karena dia mengingkari ilmu allah subahanhu wa tala ini yang dikafirkan dari kelompok qodariyah yang mengingkari ilmu Allah, jadi ini dasar keimanan kepada taqdir. Dan kalo kita pikir dengan akal yang sehat tidak mungkin ada yang terjadi di kekuasaan allah dan dia tidak mengetahui kalo ini terjadi maka dia menjelekkan allah dan mencelanya dan ini kekufuran

2. Seorang hamba meyakini segala yang ditaqdirkan telah tercatat di lauh mahfudz, kitab penulisan taqdir, lauh artinya tempat penulisan terkadang dari lembaran kertas, demikian kayu, kulit juga bias disebut, dari akar pohon dari jaman dulu yang dipakai menulis, mahfuz yang terjaga. Allah tidak beritakan tentang lauh mahfudz dan kita tidak perlu mengetahui, memang ada sebagian riwayat yang menjelaskan lauh mahfudz terbuat dari apa. Allah subhanahu berfirman di hajj 70,

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“ Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.” [Surat Al-Hajj (22) ayat 70]

Juga firman Allah di Surat yasin ayat 12,

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَاهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh). [Surat Yasin (36) ayat 12]

Di dalam hadits Abdullah bin amr, kataballah maqodiru kholaiq, dan di dalam hadits ubadah bin shomit Beliau shallallaahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ فَقَالَ لَهُ اكْتُبْ. قَالَ رَبِّ وَمَاذَا أَكْتُبُ قَالَ أَكْتُبُ
مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

“Sesungguhnya yang pertama kali Allah ciptakan adalah qalam, lalu Allah berfirman kepadanya, ‘Tulislah!’. Qalam mengatakan, ‘Apa yang akan aku tulis?’. Allah berfirman, ‘Tulislah berbagai takdir dari segala sesuatu yang akan terjadi hingga hari kiamat!’”

Penulisan taqdir ada 5 Macam : yaitu 1. penulisan azali paling terdahulu, yaitu penulisan terhadap segala sesuatu tanpa kecuali, 2. Penulisan ketika allah mengambil janji dari anak adam, di surat

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): *"Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", [Surat Al-A'raf (7) ayat 172]*

3 penaqdiran seumur yang ditulis malaikat ketika meniupkan ruh pada janin, malaikat diperintahkan menulis 4 perkara, hadits ibnu masud riwayat bukhori muslim, amalan rizqi ajal beruntung atau merugi, 4 penulisan taqdir tahunan di malam lailatul qadr ,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

" sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. [Surat Ad-Dukhan (44) ayat 3]

5 penaqdiran harian dan itu disebut di firman allah

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. [Surat Ar-Rahman (55) ayat 29]

jadi ini lima penulisan taqdir jangan mempertentangkan sama sekali dalam keimanan terhadap taqdir ini, kadang sebagian orang membaca sebb bertambah rizki, missal rasul bersadba, man saro an yubsatho, siapa yang senang allah melapangkan rizqinya hendaklah sambung silaturahmi, jangan ad ayang bertanya, loh kok bias padahal rizqi dan ajal sudah ditaqdirkan, maka ini tidak dipertetangkan karena penulisan taqdir ada 5 tingkatan, jika dia dilapangkan rizqinya semua sudah tertulis di lauhul mahfudz, dan ini keimanan kepad ataqdir adalah sebuah prinsip pokok yang dijelaskan alquran dengan se jelasnya.

3. Mengimani apa yang allah kehendaki pasti terjadi yang tidak kehendaki tidak terjadi, seorang hamba wajib mengimani segala yang ditaqdirkan terjadi dengan kehendak allah, allah berfirman

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki

sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. [Surat Yasin (36) ayat 82]

suatu apaapun yang allah kehendaki pasti terjadi, allah berfirman walau syallah maqtatalu, wa lakinallahu syau limayurid , allah berfirman

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ
وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِإِيدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Surat Ali-Imran (3) ayat 26]

Perhatikan bahwa segala yang ditaqdirkan tidak mungkin keluar dari kehendak allah , mustahil ada terhjadi di tengah kekuasaan allah dan alloh tidak menghendaki, ini bertentangan dengan kekuatan dan kesempurnaan kekuasaannya. Mungkin ad ayang bertanya seorang yang melakukan zina itu sudah ditaqdirkan atau tidak, sudah,allah menghendaki itu terjadi? Iya. Muncul pertanyaan berikutnya

dan ini datangnya dari syaithon, kalau allah menghendaki berarti allah suka akan perbuatan itu, dan itu tidak mesti dan merupakan kekeliruan sebgaiian kelompok sesat. Alasannya karena otaknya rusak pemikirannya dan ini syubhat pada sebagian manusia, untuk menghilangkannya dijelaskan bahwa irodah terbagi menjadi 2, pertama irodah kauniyah qodariyah, dan yang kedua irodah syar'iyah diniyyah. pertama irodah kauniyah qodariyah kehendak allah yang berkaitan dengan qodr yang pasti terjadi tidak mungkin ada yang menolaknya, adapun irodah syariyah berkaitan dengan yang dicintai oleh allah subhanahu wa ta'ala, terdapat di dalamnya kecintaan dan ridho allah kadang terjadi kadang tidak. Masya allahau kaan wa ma lam yasya lam yakun, allah melakukan yang dia kehendaki. Diantara ayat yang menunjukkan irodah kauniyah, waman yahdiyahu ayasroh shodrohu lil islam, seperti orang naik ke gunung tinggi akan sesak dadanya. Yang allah cintai berkaitan dengan irodah syariyah, yuridullahu bikumul yusro. Ada sesuatu bias berkumpul irodah kauniyah dan syariyah, allah menghendaki abu bakr beriman, ini irodah kauniyah juga irodah syariyah, keimana seorang mukmin terkumpul irodah kauniyah dan irodah syariyah, allah

menghendaki friapun hamman qorun, kehendak allah
menghendaki mereka beriman sebab allah cintai orang2
tersebut beriman tapi irodah syariyah tidak terjadi,
kekafiran firaun kekafiran iblis , firaun mati dalam kekafiran
iblis sesat sampai hari qiyamat ini irodah kauniyah, apakah
allah mencintai kekafiran iblis? Mencintai kekafiran firaun?
Tidak. Irodah kauniyah tidak berkaitan dnegan kecintaan.
Allah berfirman :

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا
يَرْضَاهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

*Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan
(iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi
hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai
bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak
akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada
Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu
apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha
Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu. [Surat
Az-Zumar (39) ayat 7]*

Allah berfirman :

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ
اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ
وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, [Surat Al-Hujurat (49) ayat 7]

padahal allah taqdirkan, ini yang membedakan irodah kauniyah dan syariyah, kalau begitu pembedaanya dari beberapa sudut. Irodah kauniyah pada hal yang kadang allah mencintai dan kadang tidak, irodah syariyah hanya pada hal yang allah cintai saja, perbedaan kedua irodah kauniyah pasti terjadi, adapun irodah syariyah kadang terjadi dan kadang tidak terjadi, perbedaan ketiga irodah syariyah itu suatu hal yang memang secara maksudnya allha mencintainya, irodah kauniyah kadang dimaksudkan untuk selainnya, adanya kekafiran, kenapa ada kekafiran alalh terangkan dari hikmah penaqidran, alif lam min

ahasibannasu anyutroku an yaqulu amana. Kekuufuran kemaksiyatan aujian untuk melihat kejujuran dan kedustaan, berbeda dengan irodah syariyah diperintahkan keimanan, irodah sholat dimaksudkan hal yang dicintai Allah. Perbedaan sisi yang keempat, irodah kauniyah identic dnegan masyiyah, irodah syariyah identic dengan mahabbah/kecintaan. Kembali kepada syubhat, Seorang bermaksiyat orang qodariyah menolak itu, tidak boleh mengatakan allah menaqdirkan kemaksiyatan karena tidak mungkin allah mencintai kemaksiyat, kita katakana itu pemahaman keliru, allah kehendaki dia itu irodah kauniyah, apakah menunjukkan kecintaan?tidak dan hamba ketika jatuh kepada maksiyat maka itu ujian kadang keika jatuh kepad amaksiyat dia sadar dirinya keliru dan membekas emmbuat istiqomah di hari2 berikutnya dan bertaubat sadar akan kesalahan, seorang muslim bila jatuh kepada kesalahan, Allah berfirman innaladzina amanu idza taqow, kekeliruan yang terjadi membuat mereka mengambil pelajaran, ini yang nabi katakana seorang mukmin itu tidak mungkin jatuh di lubang kesalahan yang sama sebanyak dua kali. Ini kata2 syari digunakan di quran dan hadits dibagi menjadi dua, diantaranya kata2 ini.

4. Dari keimanan kepada taqddir bahwa semua yang Allah takdirkan adalah segala yang Allah mengadakan/menciptakannya, yang menciptakan manusia dan segala aktivitasnya dan gerakannya dan diam dan kediamannya segala yang di langit dan di bumi,

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. [Surat Az-Zumar (39) ayat 62]

Allah berfirman :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu. [Surat Al-An'am (6) ayat 102]

Allah berfirman :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". [Surat As-Saffat (37) ayat 96]

Dan haditsnya jelas di dalam masalah ini dan menyimpang di pembahasan ini orang2 qodariyah, mereka mengatakan perbuatan hamba perbutaan sendiri ciptaan sendiri bukan

ciptaan allah, manusia mencipta perbuatan sendiri, ketika orang berzina, dia tidak akatakan ini taqdir allah tapi ini perbuatan hamba, dan ini kekeliruan yang sangat besar. Allahu kholoqo kula shon'atin. Sebagian ulama menambah 3 hal lainnya dari syaikhul islam ibnu taymiyah.

Bahwa di dalam pembahasan taqdir ini banyak dari orang yang menyimpang di pembahsan taqdir ini , dan telah kita sebutkan merupakan awal penyimpangan karena itu patut dipeajari kernaapa orang2 mneyimpang supaya kita tidak jatuh di keaslaahn yang sama? Ada beberapa sebab pokok penyimpangan dalam pembahasan taqdir:

1. Mengqiyaskan perbuatan allah dengan perbuatan makhluk, dan hal yang dianggap baik bagi makhluk maka dianggap baik bagi allah, yang dianggap buruk bagi makhluk maka dianggap buruk bagi allah, misla contoh zina, karena mereka mengqiyaskan perbuatan allah kepada perbuatan manusia, dan ini qiyas yang rusak, qiyasnya iblis karena tidak ada keterkaitannya, karena kata sebagian ulama yang pertama berqiyas rusak adalah iblis, iblis diperintah bersujud kepada adam apa alasannya dia tidak mau? Kata iblis saya lebih baik dari adam, dia terbuat dari tanah aku dari api, segala perbuatan hamba dalah taqdir dan ketentuan allah azza wa

jalla, jangan mengqiyaskan perbuatan makhluk kepada perbuatan allah siapa yang terjatuh akan terjatuh pada penyimpangan.

2. Dia tidak membedakan antara 2 irodah kauniyah dan irodah syariyah dan ini sebab penyimpangan karena itu penjelasan akan perbedaan dua irodah ini penting untuk dicermati.
3. Masuknya akal di dalam memberikan hokum akan baik atau buruknya sesuatu, dan ini pembahsan yang menyebabkan dua kelompok menyimpang, ada jabriyah dan qodariyah, mereka menyimpang, qodariyah mengatakan akal punya keputusan muthlaq menentukan baik dan buruk, kalo kelompok jabriyah sebaliknya tetapi kelompok jabriyah syubhatnya lebih dahsyat dan kekesasatannya tersembunyi, yang baik yang dianggap baik syariat dan yang buruk yang buruk sesuai syariat ini syubhat karena akal tidak andil sama sekali dalamnya, menurut jabriyah hamba itu tidak punya kehendak dan keinginan dia hanya menjalani saja, dia terima saja dengan menghilangkan fungsinya, adapun ahlus sunnah pertengahan, baik dan buruk ditentukan syariat dan akal bias memahaminya, segala sesuatu pada syariat tidak bertentangan dengan akal yang sehat.

4. Terlalu banyak larut membicarakan perbuatan allah, kalau allah menaqdirkan begini dia bertanya kenapa allah menaqdirkan, kalau sudah terjadi, kenapa ini terjadi, dan mempertanyakan allah ini sumber kesesatan dari kaum musyrikun allah memperingatkan

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ

Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai. [Surat Al-Anbiya (21) ayat 23]

Hal yang ditaqdirkan allah kadang diberitahu hikmahnya kadang tidak. Bahkan ini sumber kesesatan seluruh manusia menyimpang dari zaman dahulu.

Ibnu Taymiyah berkata di Ta'iyah Akar kesesatan seluruh kelompok menyimpang dari manusia, mereka sibuk tenggelam apa sebab perbuatan allah itu, mereka tidak paham hikmah allah menciptakan.

Ada dua kelompok menyimpang di pembahsan taqdir, yaitu qodariyah dan jabriyah

Qodariyah terbagi secara umum memnjadi 2, pertama kelompok mabad aljuhani mengingkari ilmu allah perkara baru allah ketahui ketika perkara itu terjadi, inilah yang dikafirkan ulama, kata imam

syafi kalau kalian ingin menasehati mendebat, Tanya dulu kamu yakini ilmu allah atau tidak kalo mereka tidak akui tinggalkan mereka karena kafir keluar dari islam ini qodariyah ekstrim. Di masa ini ditemukan orang yang mirip berpemikiran seperti ini dan ini berbahaya. Yang kedua qodariyah yang tidak ekstrim, nabi pernah bersabda, qodariyah adalah majusi ummat ini, amjusi mengakui 2 pencipta kebaikan kejelekan, perbuatan hamba ciptaan sendiri bukan ciptaan allah, qodariyah mirip sifatnya dengan majusi, orang qodariyah jenis kedua masuk di dalamnya muktazilah dan semisalnya.

Kelompok kedua, jabriyah mereka secara umum mengingkari kehendak dari hamba mereka anggap hamba tdak memiliki kehendak, hany amilik allah subhanahu wataala dan ini juga penyimpangn dalam maslaah taqdir, hamba berbuat dengan kehendaknya dan tidak keluar dari kehendak allah dalam alquran

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam. [Surat At-Takwir (81) ayat 29]

Ayat ini bantahan qodariyh dan jabriyah, ditetapkan bahwa makhluk punya kehendak, segala kehendak hamba tidak keluar dari kehendak allah.

Jabriyah terbagi 2 jabriyah ekstrim, hamba majbur dipaksa zhohir dan bathin kalo dia makan dan minum dia katakana allah yang melakukannya disandarkan kepada allah, inilah madzhab jahmiyah, kelompok kedua jabriyah sedang, mereka katakana hamba majbur pada bathin bukan zhohirnya, zhohirnya hamba itu melakukan bathinya allah melaukannya, dari kelompok asariyah maturidiyah, di Indonesia terkenal madzhab ini kalo berbuat dosa berhujjah dengan taqdir, dan ini syubhat lain termasuk penyimpangan iblis, termasuk pokok dasar keimanan, tidak boleh mempertentangkan syariat dan taqdir. Ketidak dia berkata saya sudah ditaqdirkan berzina, siapa yang tau? Tidak ada hujjah dengan taqdir dalam perbuatan dosa maksiyat, kalo berhujjah dengan taqdri tidak perlu bekerja, atau beramal dan tidka perlu beragama dan ini penyimpangan yang sangat besar, ketika nabi ditanya ya rasulullah bukankah segala suatu telah ditaqdirkan?

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

اعْمَلُوا فِكُلِّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ ، أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلٍ أَهْلِ
السَّعَادَةِ ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلٍ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ . ثُمَّ قَرَأَ (فَأَمَّا مَنْ
أَعْطَى وَاتَّقَى * وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى) . الْآيَةِ

Beramallah kalian! Sebab semuanya telah dimudahkan terhadap apa yang diciptakan untuknya. Adapun orang-orang yang

bahagia, maka mereka akan mudah untuk mengamalkan amalan yang menyebabkan menjadi orang bahagia. Dan mereka yang celaka, akan mudah mengamalkan amalan yang menyebabkannya menjadi orang yang celaka” Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca firman Allah, “Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.” (HR. Bukhari, kitab at-Tafsir dan Muslim, kitab al-Qadar)

Kalo dia ditaqdirkan sebagai penghuni surge akan dimudahkan jalan2 menuju kebaikan kalo ditaqdirkan Kalo dia ditaqdirkan sebagai penghuni neraka akan dimudahkan jalan2 menuju keburukan. Allah menurunkan kitab sebelum qur’an diturunkan nabi dan rasul.

Dan hendaknaya dia mengetahui kalo sesuatu menyimpannya tidak akan meleset, dan apa yang ditaqdirkanmeleset darinya tidak mungkin menyimpannya, dan ini salah satu manfaat keimanan kepada taqdir, seorang berimana kepada taqdir akan bersandar penuh kepada ketentuan Allah, diantara manfaat memberikan keteguhan bertawakkal dan bersandar pada allah, dengan keimanan kepada taqdir memberikan ketenangan tuma’ninah

tidak perlu khawatir pada suatu perkara yang dia dapatkan. Diantara manfaatnya adalah seorang hamba menjauhkan dari sifat bangga 'ujub dan merasa kagum dengan usaha dan amalannya, tidak ada daya dan upaya kecuali datang dari Allah, akan membuat kehidupan seorang hamba menjadi stabil, ketika mendapat nikmat tidak terlalu gembira, jika tertimpa musibah tidak terlalu sedih. Memberikan seorang hamba keberanian, sebab apapun yang dia lakukan maka akan memberikan keberanian dalam melangkah di kehidupannya dan ini manfaat yang sangat besar, wejangan nabi Abdullah Ibnu Abbas ketika masih kecil :

واعلم أن الأمة لو اجتمعت على أن ينفعوك بشيء لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك، وإن اجتمعوا على أن يضروك بشيء لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله عليك،
”رفعت الأقلام وجفت الصحف“.

dan ketahuilah, bahwa seluruh makhluk (di dunia ini), seandainya pun mereka bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) bagimu, maka mereka tidak mampu melakukannya, kecuali dengan suatu (kebaikan) yang telah Allah tuliskan (takdirkan) bagimu, dan seandainya pun mereka bersatu untuk mencelakakanmu, maka mereka tidak mampu melakukannya, kecuali dengan suatu (keburukan) yang telah Allah tuliskan

(takdirkan) akan menimpamu, pena (penulisan takdir) telah diangkat dan lembaran-lembarannya telah kering.”

walaupun manusia berkumpul bersatu menimpakan kemahdhorotan tidak akan mampu kecuali kalau Allah menaqdirkannya, demikian pula walaupun manusia berkumpul bersatu memberikan kemanfaatan maka tidak akan mampu kecuali kalau Allah menaqdirkannya

Dan sesungguhnya seluruh hal tersebut ketentuan dari Allah azza wa jalla.

Ushul Sunnah Imam Al Humaydi 2

Bismillah

Amma ba'du

Melanjutkan pembahsan mengkaji kitab ushul sunnah karya abu bakr alhumaidi rohimahullah,

Penjelasan tentang keimanan, dan inilah prinsip dasar yang kedua dari pondasi keislaman dari keyakinan ahli sunnah wal jamaah,

Berkata imam alhumaidi,

وَأَنَّ الْإِيمَانَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ، يَزِيدُ وَيُنْقُصُ، وَلَا يَنْفَعُ قَوْلٌ إِلَّا بِعَمَلٍ، وَلَا عَمَلٌ وَقَوْلٌ إِلَّا
بِنِيَّةٍ، وَلَا قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ إِلَّا بِسُنَّةٍ

Iman adalah ucapan dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang, dan ucapan tidak bermanfaat tanpa perbuatan. Perbuatan dan ucapan tidak bermanfaat tanpa niat. Tidak bermanfaat ucapan, perbuatan, dan niat kecuali dengan mencocoki As-Sunnah (aqidah yang benar).

Penjelasan,

Definisi iman secara bahasa adalah al iqrar pengakuan yang terkandung di dalamnya membenaran, kalau seorang beriman sesuatu artinya dia akui dan dibenarkan, contoh penggunaan secara bahasa adalah penggunaan bahasa saudara nabi yusuf tatkala saudara nabi yusuf membuat beliau di sumur, kemudian datang ke bapak mereka dengan membawa baju berlumuran darah di kondisi seperti ini mereka membahasakan

قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتْعِنَا فَاكَلَهُ الذِّئْبُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا
وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu

sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar". [Surat Yusuf (12) ayat 17]

Itulah yang dimaksud dengan keimanan, adapun istilah syari ulama mendefinisikan keimanan dengan definisi yang disebutkan al humaidi, bahwa iman adalah ucapan dan amalan, dan ucapan itu ada dua macam, ucapan lisan dan ucapan hati, amalan juga dua macam ada amalan hati dan amalan anggota tubuh. Karena itu sejumlah ulama mengatakan imana adalah keyakinan dengan lisan dan keyakinan dengan hati dan pengamalan dengan anggota tubuh, ini yang disebut dengan iman. Jadi, iman itu berupa ucapan amalan dan keyakinan, kadang disebut dengan bahasa niyat maksudnya adalah keyakinan, perlu ditegaskan bahwa tidak ada perbedaan di kalangan salaf dalam memberdakan definisi iman, jangan dibedakan antara iman adalah ucapan dan amalan, juga definisi iman adalah ucapan amalan dan keyakinan. Hakikatnya semua tidak ucapan dengan lisan keyakinan di dalam hati dan amalan dengan anggota tubuh. Sehingga keimanan sangat luas sekali, dia berucap dengan lisan, dia membaca dzikir dan alqurna bertutur baik, berdakwah, amar maruf dan selainnya dari makna ibadah, dengan hati banyak sekali ibadah, bahkan ibadah hati yang banyak dilalaikan, ada keikhlasan, tawakkal, khouf roja khosyah kepada allah dan inabah memohon

pertolongan memohon perlindungan, dan selainnya dari amalan hati, dan nada amalan anggota tubuh, seperti membantu mengangkat barang untuk sodaranya, menyingkirkan gangguan dari jalan, sebuah ibadah terangkai dari tiga hal, seperti sholat, haji. Allah berfirman:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

[Surat Az-Zumar (39) ayat 33]

Kaitannya dengan keimanan dengan hati

وَكَذَلِكَ نُرَىٰ إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

Dan demikianlah Kamilihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkan) agar dia termasuk orang yang yakin. [Surat Al-An'am (6) ayat 75]

Kadang sebagiannya berkaitan dengan lisan, seperti firman Allah

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada

Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". [Surat Al-Baqarah (2) ayat 136]

Di sebagian ayat digabungkan penyebutan keimanan dengan amalan itu semua, dengan keyakinan, amalan dan ucapan, seperti firman Allah di Surat Anfal,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. [Surat Al-Anfal (8) ayat 2]

Juga seperti iman Allah,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan,

sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Surat At-Taubah (9) ayat 71]

Keimanan mengikat antara seorang mukmin dengan mukmin yang lain.

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْكَامِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu. [Surat At-Taubah (9) ayat 112]

Ayat yang memuat hal ini sangat banyak, menunjukkan keimanan kadang keyakinan dalam hati, ucapan lisan dan amalan anggota tubuh, banyak ahlu bidah dari kalangan murjiah mengelarkan amalan dari penamaan iman, tidak menganggap amalan bagian dari keimanan dan ini perkara yang keliru, karena amalan disebut sebagai bagian keimanan, bagian dari agama

Arti sholat sholat disebut iman

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

[Surat Hud (11) ayat 115]

Dan ayat firman Allah

وَمَا أَمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

[Surat Al-Bayyinah (98) ayat 5]

Semuanya disebut agama yang lurus, karena itu amalan bagian dari keimanan tidak keluar darinya. Diyakini iman itu ucapan amalan serta keyakinan.

Diantara hadits yang menjelasakna keimanan, rasul bersabda

الإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا
إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* ia berkata:

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Iman itu ada

tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih, yang paling utama adalah ucapan ‘Laailahaillallah’, sedangkan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan, dan malu itu salah satu cabang keimanan” (HR. Bukhari dan Muslim)

Perhatikan hadits agung ini, disebutkan iman bercabang banyak ibarat pohon, disebutkan di alquran

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, [Surat Ibrahim (14) ayat 24]

Iman memiliki cabang dan ada akar yang berakar darinya, dan pohon disuburkan dengan amalan², imam baihaqi di kitab syuabul iman menyebutkan banyak cabang keimanan dari hadits yang warid.

Di hadits ini disebutkan 3 contoh

- Ucapan dengan lisan yaitu lailaha ilallah
- Amalan dengan anggota tubuh menyingkirkan gangguan jalan
- Rasa malu dari amalan hati, bukan dengan lisan maupun amalan anggota badan, memang kadang keliatan dari gerak

gerik dan perubahan tubuhnya, andaikata tidak ada rasa malu
di hati tidak akan terlihat di zhohir

Inilah yang mewakili makna iman.

Imam humaidi berkata menyebutkan dasar keimanan yang selanjutnya, yaitu iman bertambah dan berkurang. Bias bertambah dengan melakukan ketaatan, bias berkurang karean melakukan kemaksiyatan, ini didukung dijeaskan banyak ayat

Firman Allah, wa yazdada imana

وَيَزِدَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَزْتَابُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلَيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ

dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia. [Surat Al-Muddatsir (74) ayat 31]

Dan Firman Nya

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا

وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. [Surat Al-Anfal (8) ayat 2]

ALLh berfirman :

هُوَ الَّذِي أَنزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَّعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, [Surat Al-Fath (48) ayat 4]

Dan diantara tambahan keimanan adlaah kejadian yang disebut di perang khondaq, diaman rasul dan sahabat dikepung oleh musyrikin orang kufar bersatu padau untuk emnyerang kaum muslimin

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا
اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada

mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung". [Surat Ali-Imran (3) ayat 173]

Demikian pula sabda nabi, man ahaba lillah wa abghodho lillah, faqodis takmalal imana

مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ

“Siapa yang cintanya karena Allah, bencinya karena Allah, memberinya karena Allah dan tidak memberi pun karena Allah, maka sungguh telah sempurna keimanannya.” (HR. Abu Dawud 4.681)

Disebutkan menyempurnakan keimanan, berarti ada yang tidak sempurna pula,

Nabi bersabda

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284.)

Menunjukkan iman bertingkat2

Nabi bersabda, man roa minkum munkaron falyughoyirhu biyadihi

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
[رواه مسلم]

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)

Kalimat selemah lemah keimanan, menunjukkan ada yang sangat lemah kurang lemah dan sedikit lemah, menunjukkan keimanan ada jenjangnya bias bertambah dan bias berkurang,

Dan di dalam hadist syafaat, yakhuruju man qola lailaha ilallah wa fi qolbihi mistqola khoir, waznu burrotin min khoir

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ، ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِنْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ . فَيُخْرِجُونَ مِنْهَا قَدْ اسْوَدُّوا فَيُلْقَوْنَ فِي نَهْرِ الْحَيَاةِ - أَوْ الْحَيَاةِ ، شَكَّ مَالِكٌ - فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحَبَّةُ فِي جَانِبِ السَّيْلِ ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً . قَالَ

Dari Abu Said Al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Setelah penduduk surga masuk ke surga dan penduduk neraka masuk ke neraka, maka Allah Ta'ala pun berfirman, 'Keluarkanlah dari neraka orang-orang yang dalam hatinya terdapat iman walaupun sebesar biji sawi.' Mereka pun dikeluarkan dari neraka. Hanya saja tubuh mereka telah hitam legam bagaikan arang. Oleh karena itu, mereka dilemparkan ke sungai Haya' atau hayat – terdapat keraguan dari Imam Malik. Kemudian tubuh mereka berubah bagaikan benih yang tumbuh setelah banjir. Tidakkah engkau melihat benih tersebut tumbuh berwarna kuning dan berlipat-lipat." Wuhaib berkata, "Amr menceritakan kepada kami, "Sungai Al-Hayat" dan Wuhaib berkata, "kebaikan sebesar biji sawi."

Menunjukkan pertambahan keimanan, dan kalau bias bertambah pasti bias berkurang dan ini adalah suatu hal yang telah dimaklumi. Bahwa ada amalan yang dengannya iman itu bertambah dan ada malaan yang menyebabkan keimanan berkurang.

Hal yang menambah keimanan,

1. Mempelajari asmaul husna dan mengenal tauhid secara umum, kita bias melihat sejarah nabi dan rasul kisah sahabat adanya keajaiban karena kekuatan mereka dalam tauhid;
2. Menuntut ilmu syari daari quran dan sunnha;
3. Membaca quran dan tadabbur kandungannya;
4. Memperhatikan perjalanan nabi dan orang orang sholih;
5. Memperhatikan keindahan islam dan ini renungan tersendiri, karena seorang muslim perlu diingatkan pokok dasar islam yang menunjukkan keelokan islam;
6. Memperhatikan ayat ayat dan makhluk Allah ciptaanNya;
7. Memperbanyak dzikir dan berdoa;
8. Memnunaikan ibadah sunnah setelah menunaikan yang wajibnya;
9. Seorang hamba bersifat dengan sifat kaum mukminin yang ada di al qur'an;
10. Berdakwah di jalan Allah, di al quran allah berfirman,

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di

dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah? [Surat An-Nisa (4) ayat 122]

11. Menjauhkan diri dari segala dosa kemunafikan kefasikan, sebab memberi pengaruh yang dahsyat kepada hamba. Contoh, di jaman sekarang pandangan mata sulit terjaga, terkena musibah di masyarakat yang gampang mempertontonkan aurot, kita menganggap biasa, ketika seorang hamba memkasa untuk memalingkan pandangannya akan terasa lezatnya keimanan setelah itu, jiwanya harus dilawan dan setelah berlalu akan berasa nikmat keimanan.

Adapun sebab yang mengurangi keimanan, diantara:

1. Kejahilan terhadap agama dan ilmu syariat;
2. Kelalaian keberpalingan dan melupakan petunjuk, disebut di beberapa tempat di alquran dalam celaan
3. Berbuat maksiyat dan dosa besar;
4. Menaati jiwa yang gemar dengan kejelekan, sebab jiwa ada 3 macam, ada yang tenang dalam keimanan, muthmainah, nafsu lawamah, amarotun bi suu.

❁ وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي ۖ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. [Surat Yusuf (12) ayat 53]

5. Terfitnah dengan dunia dan selalu condong kepadanya terkait hatinya kepadanya; mungkin ada yang berkata ada di antara para sahabat ada orang yang kaya dan berharta, emmang benar perkara yang diperlukan dalam kehidupannya, tetapi keberadaan dunia di dalam hati itu yang mengurangi keimanan, orang sholeh keberadaan dunia di tangannya saja bukan di hatinya kapan diperlukan maka akan dikeluarkan untuk Allah dan RASulNya;
6. Mengikuti ajakan syaithon, sekrang ini ajakan syaithon luar biasa banyaknya, syaithon punya jalan2 menyesatkan manusia dan dalam alquran dikatakan,

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۖ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. [Surat Al-An'am (6) ayat 142]

7. Teman duduk yang jelek dan sibuk dalam perkara yang tidak bermanfaat.

Kalau kita sudah mengetahui cakupan iman akan luar biasa mengingatkan kita tugas kehidupan, kalau kita habiskan seluruh kehidupan untuk memakmurkan makna keimanan tidak akan cukup. Diantara pokok keimanan, adalah hal hal yang berkaitan dengan amalan hati, pentingnya seorang mempelajari tauhid, sebab seorang akan mengenal letak keagungan ibadah dan yang menyebabkan ibadah lebih diterima di sisi Allah, seperti sahabat generasi berikutnya juga dan banyak di dalam sejarah manusia beramal di amalan ibadah yang lebih banyak dari sahabat tapi sisi keutamaan tidak ada yang mengungguli sahabat, kenapa? Karena yang sedikit bersama keimanan akan berlipat ganda. Kat ulama kalian tidak didahului Abu Bakar karena banyaknya sholat dan

puasa tetpi karena keimanan bercokol di hatinya. Maka dia akan mengerti ucapan ulama

من لي بمثل مشيك المدلل..تمشي رويداً وتجي في الأول

Bagaimana saya mengikuti jalan santaimu

tapi engkau sampai dahulu

Di dalam pembahasan tauhid tampak nilai keimanan dan beratnya titik pahal di sisi allah.

Kemudian kata beliau Al Imam Humaidi

Ucapan tidak bermanfaat kecuali disertai amalan, karena itu orang yang beramal, dia berkata kami beriman tapi tidak beramala maka tidak bermanfaat ucapannya

Firman ketika tenggelam dia beriman, tapi tidak diterima amalan yang membernarkan

ءَأَلَّنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. [Surat Yunus (10) ayat 91]

Demikian punya ucapan amalan tidak diterima kecuali dengan niat

Kaum munafikin bersaksi la ilaha ilallah, dan sholat walaupun malas, hadir pula jihad walaupun paling belakang dan menggembosi

Di dalam alquran, innal munafikina fi darkil asfali minanar

Karena tidak ada amalan yang membenarkan ucapan lisan dan perbuatan tubuhnya

ولا قول وعمل ونية إلا بسنة

Tidak bermanfaat ucapan, perbuatan, dan niat kecuali dengan mencocoki As-Sunnah (aqidah yang benar).

Penjelasan

Demikian ucapan amalan niat kecuali dengan mencocoki As Sunnah,

Maka amalan tidak akan diterima, nabi bersabda man amil amalan laysa amruna.

Di bab ini telah menyimpang beberapa kelompok, diantaranya orang murjiah yang mereka mengeluarkan amalan dari keimanan, dan murjiah bertingkat2 dari mereka ada yang berkata keiamnan cukup dengan tasdiq, dianatara cukup dengan ucapan saja, dan dianatara mereka iman cukup dengan ucapan dan keyakinan, amalan tidak masuk ke dalamnya.

Demikian pula telah menyimpang khowarij dan muktazilah, mereka berkata iman itu apabila hilang sebagian hilang

seluruhnya. Umumnya mereka menganggap iman itu satu kesatuan. Dari kesesatan ucapan murjiah adlaah imannya penjudi pezina peminum khomr sama dengan orang yang raji sholat zakat dan menjaga kewajiban karena menganggap iman satu kesatuan.

Adapun khowarij mengatakan kapan hilang sebagian hilang seluruhnya, seperti berbuat maksiyat maka dia keluar dari keislaman.

Berbeda dengan keyakinan orang yang mengenal sunnah, ualam emngatakan mukmin ketika berbuat dosa maka kurang keimanannya. Inilah global penjelasan keimanan.

Ushul Sunnah Imam Al Humaydi 3

Bismillah, amma ba'du

Pada pokok keyakinan yang ketiga, seputar para sahabat rasulullah, terkait pembahasan sahabat dan keyakinan ahlu sunnah ada beberapa perkara yang perlu dijelaskan,

Kemudian Imam Humaidi berkata:

والترحم على أصحاب محمد صلى الله عليه وسلم كلهم ، فإن الله . عزوجل .
قال: {والذين جاءوا من بعدهم يقولون ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا
بالإيمان} [الحشر 10]

(Wajib) mendoakan rahmat kepada semua Shahabat Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* karena Allah Azza wa Jalla telah berfirman, *"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: 'Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami.'"* (QS. Al-Hasyr [59]: 10)

فلن يؤمن إلا بالإستغفار لهم ، فمن سبهم أو تنقصهم أو أحداً منهم فليس على
السنة ، وليس له في الفئ حق ، أخبرنا بذلك غير واحد عن مالك بن أنس أنه قال :
" قسم الله . تعالى . الفئ "

فقال : {للفقراء المهاجرين الذين أخرجوا من ديارهم} .

ثم قال . : {والذين جاءوا من بعدهم يقولون ربنا اغفر لنا ولإخواننا} الآية [الحشر
108] فمن لم يقل هذا لهم فليس ممن جعل له الفئ " .

Tidak sah keimanan kecuali meminta ampunan untuk mereka.
Siapa yang mencaci mereka atau merendahkan seorang dari mereka maka dia bukan di atas As-Sunnah dan tidak

mendapatkan harta fa'i (rampasan perang tanpa perlawanan yang diambil dari baitul Maal) sedikitpun.

Lebih dari satu orang mengabarkan kepada kami dari Malik bin Anas bahwa dia berkata, "Allah membagi fa'i dalam firman-Nya: *'Fa'i untuk orang-orang miskin Muhajirin yang diusir dari kampung halamannya,'* lalu Dia berfirman, *'Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: 'Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami,' (al-ayah)*

Maka Siapa yang tidak mendoakan ini kepada mereka maka dia bukan termasuk orang yang boleh mendapatkan harta fa'i."

Penjelasan

Pertama definisi sahabat, sahabat kata Imam al-Bukhâri mengatakan dalam kitab Shahîh-nya (II/5): "Siapa saja dari kalangan kaum muslimin, yang pernah menyertai dan melihat Rasulullah, maka ia terhitung sahabat nabi". Kata ibnul madini, sahabat adalah yang bersahabat dengan nabi atau melihat nabi walau satu saat dari waktu siang. Imam Ahmad rahimahullah berkata: "Siapa saja yang menyertai Rasulullah setahun, sebulan, sehari, atau sesaat, atau melihat beliau, maka ia termasuk sahabat Nabi. Derajat masing-masing ditentukan menurut jangka waktunya menyertai Rasulullah". Dan banyak lagi definisi para

sahabat. Dana yang paling indah dan paling lengkapnya dari Ibnu Hajar Beliu menyimpulkan definisi sahabat, definisi yang paling sahih saya temukan tentang sahabat adalah: siapa yang berjumpa dengan nabi dalam keadaan beriman kepada beliau dan meninggal di atas keislaman. Man laqiya masuk ke dalamnya perjumpaan dengan melihat maupun dengan tidak melihat. Masuk ke dalamnya yang duduk bersama, apakah meriwayatkan atau tidak, ikut yang berperang ataupun tidak. Namun tentunya kedekatan dengan Rasulullah membedakan derajat dan kedudukan sahabat, mereka bertingkat², sebagian ulama membagi 10 thobaqot ada yang membagi 12 thobaqot, karena dimaklumi ada sahabat yang pertama masuk Islam, ada yang masuk Islam di Makkah, ada yang berhijrah ke Habasyah, ada yang berhijrah di Madinah, ada yang memba'iat di Bait Ridhwan, dan di baiat Qudah 1 dan 2, ada yang hadir di Perang Badr, dan selainnya. Tapi semuanya sebagai sahabat terhitung wajib mendoakan rahmat kepadanya tanpa terkecuali. Darimana kita mengetahui mana sahabat?

Pertama diketahui dengan jalan tawattur, seperti Abu Bakr, Umar, Utsman Ali, sudah dimaklumi mereka sahabat oleh ummat Islam dari masa ke masa

Kedua diketahui dengan kemasyhuran, dari banyaknya riwayat hadits

Ketiga diketahui dari cerita sahabat lain, pengkabarannya

Keempat, terkadang sahabat tersebut yang menceritakan sendiri namun disyaratkan dengan kadar masa hidup di masa Nabi.

Ada buku² yang ditulis ulama tentang nama-nama sahabat, yang paling penting kita tegaskan kedudukan para sahabat sangat besar di hati kaum muslim, Allah memberikan pujian di Al-Quran kepada mereka, Allah menjadikan ciri simbol kebaikan ummat pada para sahabat,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. [Surat Ali-Imran (3) ayat 110]

Karena mereka menjadi khithob ayat ketika turun,

Dan firman Allah di dalam Al-Quran di surat At-Taubah ayat 100

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. [Surat At-Taubah (9) ayat 100]

Perhatikan keutamaan sahabat, sampai yang mengikuti mereka juga mendapat keutamaan mereka

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا
كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُ بِبِهِمْ رءُوفٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka, [Surat At-Taubah (9) ayat 117]

Kalau kita melihat penyebutan di alquran selalu didahulukan al muhajirin dan anshor disebabkan keutamaan mereka.

Allah subhanahu wa ta'ala juga menyebutkan keutamaan para sahabat

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ ۖ فَآزَرَهُ ۖ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ ۖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۚ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah

menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. [Surat Al-Fath (48) ayat 29]

Perumpamaan sahabat diuraikan di taurat dan juga diuraikan di injil menunjukkan keutamaan sahabat rosulullah

Allah berfirman :

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, [Surat Al-Hujurat (49) ayat 7]

Para sahabat berada di urutan paling awal

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". [Surat At-Tahrim (66) ayat 8]

Di dalam hadits rasulullah memberikan perumpaan,

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ. فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ. وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي. فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ. وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِّأُمَّتِي. فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ.

“Bintang-bintang itu sebagai penjaga langit, apabila bintang-bintang itu hilang maka datanglah apa yang dijanjikan atas langit itu. Dan aku adalah penjaga bagi para shahabatku, apabila aku telah pergi (meninggal dunia) maka akan datang

kepada shahabatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Dan para shahabatku adalah penjaga bagi umatku, apabila shahabatku telah pergi (meninggal dunia) maka akan datang apa yang dijanjikan kepada mereka.'

Perhatikan keagungan para sahabat sebagai pengaman di tenah ummat

Dari hadits said al khudhri, akan datang suatu masa manusia melakuakn perprangan maka ditanyaka ada diantara sahabat nabi, maka allah beri kemenangan kepada mereka

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُبْعَثُ مِنْهُمْ الْبَعْثُ فَيَقُولُونَ انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ فِيكُمْ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّانِي فَيَقُولُونَ هَلْ فِيهِمْ مَنْ رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّالِثُ فَيَقَالُ انْظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ مَنْ رَأَى مِنْ رَأَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَكُونُ الْبَعْثُ الرَّابِعُ فَيَقَالُ انْظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ أَحَدًا رَأَى مِنْ رَأَى أَحَدًا رَأَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ

Akan datang suatu masa, yang saat itu ada satu pasukan dikirim (untuk berperang). Mereka berkata: 'Coba lihat, adakah di antara kalian seorang sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam?' Ternyata ada satu orang sahabat Nabi, maka karenanya Allah memenangkan mereka. Kemudian dikirim pasukan kedua. Dikatakan kepada mereka: 'Adakah di antara mereka yang

pernah melihat sahabat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam?’ maka karenanya Allah memenangkan mereka. Lalu dikirim pasukan ketiga. Dikatakan: ‘Coba lihat, apakah ada di antara mereka yang pernah melihat seorang yang pernah melihat sahabat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam?’ maka didapatkan satu orang, sehingga Allah memenangkan mereka. Kemudian dikirim pasukan keempat. Dikatakan: ‘Coba lihat, apakah ada di antara mereka yang pernah melihat seorang yang pernah seseorang yang melihat sahabat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam?’ maka didapatkan satu orang. Akhirnya Allah memenangkan mereka”.
[13].

Perhatikan dari keutamaan melihat sahabat, jangankan orang yang melihat murid sahabat, bahkan yang melihat orang yang melihat murid sahabat ini semua ketiga generasi terbaik, nabi bersabda

Sebaik2 masa masaku kemudian setelahku kemudian setelahku

خير الناس قرني ، ثم الذين يلونهم ، ثم الذين يلونه

“Sebaik-baik manusia adalah yang ada pada zamanku, kemudian setelah mereka, kemudian setelah mereka”

Tidak ada yang lebih baik dari itu, karena itu kita wajib menjaga lisan dari sahabat, tidak boleh menjelekkkan, mencela, tidak

boleh menyebutkan dengan kejelekekan, dan diantara etika terhadap mereka adalah dengan mendoakan mereka mendoakan rohmat memujinya. Ketika disebutkan nama mereka disebutkan rodhiyallahu anhu, hum, ha huna,

Ibnu mas'ud berkata

Allah melihat hati para hambanya, Maka ditemukan hati Muhammad dipilih untuk dirinya, kemudian melihat hati hambanya maka hati para sahabat adalah hati paling baik maka mereka dijadikan pendampingnya berperang

'Abdullah bin Mas'ûd Radhiyallahu anhu berkata: "Barang siapa di antara kalian ingin mengikuti sunnah, maka ikutilah sunnah orang-orang yang sudah wafat. Karena orang yang masih hidup, tidak ada jaminan selamat dari fitnah (kesesatan). Mereka ialah sahabat-sahabat Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam . Mereka merupakan generasi terbaik umat ini, generasi yang paling baik hatinya, yang paling dalam ilmunya, yang tidak banyak mengada-ada, kaum yang telah dipilih Allah menjadi sahabat Nabi-Nya dalam menegakkan agama-Nya. Kenalilah keutamaan mereka, ikutilah jejak mereka, berpegang teguhlah dengan akhlak dan agama mereka semampu kalian, karena mereka merupakan generasi yang berada di atas Shirâthul-

Mustaqîm.”[8] Beliau Radhiyallahu anhu juga berkata: “Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta’ala melihat hati para hamba-Nya. Allah menemukan hati Muhammad adalah sebaik-baik hati hamba-Nya. Allah memilihnya untuk diri-Nya dan mengutusnyanya dengan membawa risalah-Nya. Kemudian Allah melihat hati para hamba setelah hati Muhammad. Allah mendapati hati sahabat-sahabat beliau adalah sebaik-baik hati hamba. Maka Allah mengangkat mereka sebagai wâzir (pembantu-red) Nabi-Nya, berperang demi membela agama-Nya. Maka apa yang dipandang baik oleh kaum muslimin (para sahabat), pasti baik di sisi Allah. Dan apa yang dipandang buruk oleh mereka, pasti buruk di sisi-Nya”.

Diantara perkataan ibnu mas’ud: Man kana minkum mustanan falyastana bikumul maat wa taasakku bima, fainnahum alal hudal mustaqim

من كان منكم متأسياً فليتأس بأصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم، فإنهم كانوا
أبر هذه الأمة قلوباً، وأعمقها علماً، وأقلها تكلفاً، وأقومها هدياً، وأحسنها حالاً،
اختارهم الله لصحبة نبيه صلى الله عليه وسلم وإقامة دينه، فاعرفوا لهم فضلهم،
واتبعوهم في آثارهم، فإنهم كانوا على الهدى المستقيم

“Siapa saja yang mencari teladan, teladanilah para sahabat Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam. Karena merekalah orang

yang paling baik hatinya diantara umat ini, paling mendalam ilmu agamanya, umat yang paling sedikit dalam berlebihan-lebihan, paling lurus bimbingannya, paling baik keadaannya. Allah telah memilih mereka untuk mendampingi Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* dan menegakkan agama-Nya. Kenalilah keutamaan mereka, dan ikutilah jalan mereka. Karena mereka semua berada pada *shiratal mustaqim* (jalan yang lurus)".

Dan uraian ucapan ulama salaf tentang keutamaan sahabat sangat banyak. Hendaknya diingat apa yang ditegaskan al humaidi, tidak dianggap seorang beriman kecuali dia memohonkan ampun untuk para sahabat. Dan termasuk keindahan pada iman, anas bin malik berkata saya tidak pernah bergembira dalam hidup kecuali mendengar hadits nabi bersabda,

فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرِحْنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ
فَأَنَا أَحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَزْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ
وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ

"Kami tidak pernah merasakan kebahagiaan sebagaimana kebahagiaan kami ketika mendengar sabda Rasûlullâh , 'Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.' Anas Radhiyallahu anhu mengatakan, 'Saya mencintai Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , Abu Bakr dan Umar. Saya berharap bisa

bersama mereka dengan sebab kecintaanku kepada mereka meskipun saya tidak mampu melakukan amalan yang mereka lakukan.

Siapa yang ingin ditinggikan derajatnya oleh Allah maka hendaknya mencintai para sahabat, pebelaan terhadap sahabat menunjukkan kedekatan dan kecintaan kepada mereka.

Mencela sahabat adalah dosa yang sangat besar, karena rosul bersabda,

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Dari Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu 'ahnu, beliau berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda,"Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfaq emas seperti Gunung Uhud, tidak akan menyamai satu mud (infaq) salah seorang dari mereka dan tidak pula setengahnya.

Mencela sahabat ada beberapa tingkatan

Apabila mencela seluruh sahabat nabi dianggap kafir keluar dari islam, dianggap mencela islam seluruhnya karena islam sampai dengan perantaraan para sahabat, di aqluran dipuji sahabat

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan

kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

[Surat Al-Fath (48) ayat 18]

Waktu itu yang membaiai jumlahnya 1400 lebih para sahabat. Memcela sahabat adalah perkara yang membatalkan keislamannya.

Demikian apaabila mencela sahabat nabi yang dipastikan keutamaannya, seperti mencela asiyah atau menuduh dengan tuduhan kaum munafikin, 10 ayat tentang kesucian asiyah dari tuduhan tersebut, barangsiapa mencela beliau maka telah kafir.

Adapaun mencela sebagian sahabat maka dilihat dari sisi mana celaanya, akan tetapi sangat besar dosanya.

Hendaklah lisannya selamat dari perkataan sahabat, hendaklah didoakan dan disebut pujian tidak disebutkan pertikaian, karena ijthad mereka, kalau benar mendapat 2 pahala kalau salah mendapat 1 pahala, hendaklah tidak membuka lembaran pertikaian para sahabat, karena terkadang mendapat sesuatu yang jelek tentang sahabat dan ini bertentangan dengan makna keimanan. Hendaklah hatinya cinta memuliakan mengetahui kedudukan, tidak ada hasad dan dengki terhadap sahabat. Banyak dari ulma salaf kalau disebut sahabat mereka menestaskan air mata andaikata bukan karena jasa mereka maka kita tidak akan

meraskana islam ini dengan perantaraaan mereka, hendaknya mengerti dan keutamaan sahabat.

Ada dua kelompok yang menyimpang didalam menyikapi sahabat Syiah rofidhoh dan yang berjalan diatas jalan mereka, mencela sahabat dan mengkafirkan para sahabat. Ini hukumnya di kalangan ulama mereka kelaur dari islam karena mengkafirkan hamper seluruh sahabat. Syiah rofidhoh berkeyakinan rojaah di hari kiamat abu bakar umar utsman dibangkitakan dan ali dibangkitan kemudian mengqishosh Abu Bakar 'Umar 'Utsman atas kejahatan merebut hak 'Ali bin Abi Tholib, dan ini merupakan kedunguan mereka di buku2 mereka dan di aqidah mereka, di keyakinan Syiah bahwa Al-Quran itu kurang, mereka punya Mushaf Fathimah 3 kali lipat dari apa yang kita miliki, dan ini kekafiran yang nyata, mengatakan Al-Quran kurang walau 1 huruf ini kekafiran menurut para ulama. Sebagian orang Syi'ah kalau ditanya, o ini tidak ada perkataan tersebut, dan itu biasa ucapan mereka karena taqiyyah bagian dari agama mereka, kalau baca buku mereka, menulis khusus bahwa Al-Quran yang kita pegang kurang, dan ada riwayat-riwayat mereka meunjukkan mereka berkeyakinan Al-Quran kurang, secara umum mereka menyimpang di pembahasan sahabat.

Ada kelompok lain di pembahasan sahabat disebut, kelompok nawaashib, mereka mengkafirkan menampakkan permusuhan kepada Ahlu Bait,

Khawarij mengkafirkan sahabat karena dianggap tidak berhukum dengan hukum Allah,

Ada kelompok kamiliyah pengikut Abu Kamil, dia kafirkan sahabat karena merampas ahli bait, dan juga mengkafirkan AhlulBait karena tidak mengambil haknya, semua kelompok yang menyimpang dari jalan yang lurus.

Kemudian Imam Al-Humaidi berkata:

والقرآن : كلام الله ،

سمعت سفيان [بن عيينة] يقول : " القرآن كلام الله ،
ومن قال مخلوق فهو مبتدع ، لم نسمع أحدا يقول هذا "

Al-Qur'an adalah Kalamullah/Firman Allah.

Aku mendengar Sufyan [bin Uyainah]¹ berkata, "Al-Qur'an adalah Kalamullah dan

siapa yang menyatakan bahwa ia makhluk maka dia seorang mu'tadi' (ahli bid'ah) yang belum pernah kami dengar seorang pun (dari para ahli hadits) yang mengatakan ini."

Penjelasan:

Pentingnya mengambil Ilmu dari guru, sahabat belajar dari Nabi, tidak ada Sahabat yang berpikir sendiri tapi mereka mengambil tuntunan pengajaran dari Nabi, mereka n=mengambil hadits, nabi meluruskan mengingatkan, demikian Sahabat didik Nabi sampai sempurna Syariat Islam dan turun

الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ
لِّإِثْمِهِ ۚ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan

¹ Abu Muhammad Al Hilali Al Makki termasuk Guru Imam Asy-Syafi'i, orang berkata Adnaikata tidak ada Imam Malik di MAdinah dan Sufyan di Makkah maka hilang Ilmu di Negeri Hijaz

telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [Surat Al-Ma'idah (5) ayat 3]

Kemudian Sahabat mengajarkan ilmu kepad aTabi'in demikian generasi berikutnya hingga hari ini, siapaun alim ulama dari masa ke masa yang merupakan rujukan pasti mengambil ilmu dari guru. Padahal kalo cerdas dan jenius, tidak ada istilah otodidak, mempelajari sendiri, karena di dalam agama dia mengambil ilmu dari guru. Seorang yang belajar agama hendaklah pandai melihat kepada siapa dia berguru.

Kata Ibnu Sirrin sungguh ilmu adalah agama maka lihat dari siapa kalian mengambil agama kalian.

Memilih guru yang lurus manhajnya bagus aqidahnya dan dikenal nasihat di tengah ummat cinta kebaikan.

Berkaitan terhadap keimanan bahwa alquran adalah kalamullah /firman allah, yang merupakan perkara yang besar di masa itu terjadi erseteruan yang dahsyat antara ahli sunnah dan ajhlu bidah, imam ahmad dipenjara di 3 generasai kekauasaan karena membela keyakinan alquran kalamullah. Keyakinan ini disepakati oleh ulama.

Kalamullah, kalam artinya pembicaraan Allah subhanahu wa Ta'ala. Secara bahasa kalam adalah lafzun mufid lafaz yang memberikan faidah pengucapan yang dipahami. Kalam itu sendiri adalah dengan huruf dan suara. Dari pengertian bahasa tidak ada yang mem=nyelisihinya kecuali setelah muncul Abul HASan Asy-ari, Abu Manshur MATuridi dan Ibnu Kullab yang membuat bida di dalam lafazh kalam yang mengatakan bukan lafaz dan suara, di dalam kalimat bahasa arab yang terdiri dari 3 huruf Kaf Lam Mim yang menunjukkan bermakna tampak, seperti kata Lakama meninju orang yang ditinju itu tampak atau tidak, Kalim melukai itu tampak atau tidak? Tampak. Sangat tidak cocok dari segi bahasa, kalao kalam adalah pembicaraan dalam jiwa tanpa huruf dan suara. Allah mensifatkan dirinya dengan sifat Kalam/berbicara dan dalam banyak hadits, wajib kita tetapkan sifat kalam sifat dzat fi'liyah yang terus menerus dengan sifat berbicara, allah berbicara dengan kehendak dan keinginannya, dan pembicaraan allah adalah pembicaraan yang paling indah baik tidak ada yang lebih indah darinya, pembicaraan allah tidak sama dengan makhluk, allah tidak boleh disamakan dengan makhluk, allah berfirman

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ
فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat. [Surat Asy-Syura (42) ayat 11]

Allah berbicara kepada ayang dikhendaki, kepada malaikat kepada nabi, berbicara kepada adam, musa dan nabi Muhammad. Kalam Allah sesuai dengan kehendak dan keinginannya, allah berbicara dengan alquran, berfirman dengan taurat, allah mengucapkan injil. Maka alquran dari kalam Allah seluruhnya, surah ayat kalimat per kalimat. Dan alquran diturunkan allah subhanahu wa tala kepada anagi Muhammad SAW. Maka ini dari keyakinan pokok berkaitan sifat kalam, disini al imam humaidi menegaskan alquran adalah kalamullah.

Friman Allha

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui. [Surat At-Taubah (9) ayat 6]

Ayat ini berkaitan dengan orang kafir masuk ke negeri islam meminta jaminan.

Seseorang mendengar alquran darimana? Dari Allah langsung? Dari jibril? Dari nabi? Tidak, tapi dari orang yang membacakan alquran. Alquran ditulis di mushaf kertas dan itu makhluk, tapi yang tertulis bukanlah makhluk tapi kalamullah, hamba yang membaca tulisannya perbuatan hamba makhluk tapi yang dibaca adalah kalamullah.

Siapa yang berkata alquran makhluk maka ahlu bida, dulu ummat islam tidak mengenal kecuali keyakina alquran adalah kalamullah mereka mengagungkannya membesarkannya hingga datang ahlu bida yang mereka mengatakan alquran adalah makhluk artinya ciptaan Allah maka ini yang diingkari oleh para ulama, dan mereka kafirkan jahmiyah yang mengatakan bahwa alquran makhluk. Sisi kekafirannya adalah sangat jelas, kalau mereka katakan alquran makhluk padahal alquran sifat allah berarti mereka mengatakan bahwa sifat allah adalah makhluk, kalau dia berkata bahwa

tangan allah adalah makhluk maka ini kafir, kalau dia berkata bahwa pendengaran allah adalah makhluk jelas kekafirannya demikian juga bila mengatakan ucapan dan firman allah adalah makhluk dan ucapan ini kemungkaran yang sangat besar dan konsekuensi membawa kepada kehancuran yang sangat besar.

kalau dia berkata Alquran itu makhluk Bacakan pada dia qul huwallahu ahad, apakah semua ini makhluk?

Arrohman allamal quran, apakah ini makhluk? Maka ini kekafiran yang nyata Berarti dia hukumi allah sebagai makhluk.

Dan kalau dia katakan alquran makhluk berarti rasul telah mengajarkan kepada manusia berbuat kesyirikan karena rasul mengajarkan berobat dengan membaca alquran, berarti kalau ada yang mengambil kesembuhan dengan makhluk maka ini musyrik namanya, doa pagi dan petang audzubikalimatillahi tammat min syarri ma kholaq.

Dan kalau dia katakan alquran makhluk berarti Nabi telah mengajarkan kepada manusia berlindung dari makhluk Allah dan ini kekafiran yang nyata, kalau dihitung kekafiran yang timbul di belakang keyakinan ini sangat banyak.

Telah sepakat mengkafirkan jahmiyah 500 ulama dinukil oleh lalakai syarh ushul itiqod ahlu sunnah diakhirnya ini 500 jika saya lebih telaten maka saya akan dapatkan lebih dari itu, dan imam

thobroni. Hendaknya diketahui mengatakan alquran makhluk adalah kekufuran yang nyata, dikafirkan orang yang mengatakannya.

Ketika imam ahmad mempertanahkan keyakinan ini di 3 generasi kekuasaan berjayalah ahlu sunnah kembali dengan keyakinannya dan ahlu bida yang mengatakan alquran makhluk diketahui kesesatannya dan memulai bersembunyi mengemas bidahnya dengan bahasa lain, muncul kelompok menyimpang di masalah alquran ini.

sebagian muncul dengan Lafziyah, kata dia lafzku membaca alquran adalah makhluk, hamba dan pengucapannya adalah makhluk ini benar akan tetapi yang dimaksudkan adalah lafaznya sendiri yang makhluk, imam ahmad sangat menangkap bidah ini, muncul pula kelompok lain kelompok ini waqifiyah, ketika ditanya dia tidak mengatakan alquran bukan makhluk, saya tawaqquf, imam ahmad mengatakan kebidahannya lebih jelek dari jahmiyah. Sedangkan kebenaran sangat jelas.

وسمعت سفيان يقول : الإيمان قول وعمل ويزيد وينقص " .

فقال له اخوه إبراهيم بن عيينة :

يا أبا محمد ، لا تقول ينقص " .

فغضب وقال : " اسكت يا صبي ، بل حتى لا يبقى منه شيء " .

Aku mendengar Sufyan berkata,

"Iman adalah ucapan (hati dan lisan) dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang."

Saudaranya yang bernama Ibrahim bin Uyainah berkata,

"Hai Abu Muhammad, jangan katakan berkurang."

Sufyan marah dan menjawab,

"Diamlah wahai anak kecil, bahkan bisa berkurang sampai tidak tersisa sekalipun²."

Penjelasan:

Imam bukhori berkata saya lebih berjumpa 1000 guru semua berkata iman qoulun wal amalan, dan perhatikan keteguhan seorang yang berguru, dari 100 menanamkan keyakinan tersebut.

² Seperti digambarkan pada hadits orang yang keluar dari neraka dan masih tersisa keimanan padanya

(Wajib) menetapkan (meyakini) *ru'yah* (melihat Allah) setelah mati.

Ru'yah adalah melihat Allah pada hari kiamat, setelah meninggal orang beriman dianugerahi nikmat melihat Wajah Allah. Adapun melihat Allah di keadaan dunia disepakatai akan kesesatannya, karena ada dari kalangan sufi yang mengatakan melihat allah dalam keadaan terjaga dan duduk.

Nabi Muhammad berkata, tidak akan melihat Allah sampai kalian mati.

رَأَيْتُ رَبِّي فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ، فَقَالَ لِي: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى يَا مُحَمَّد؟ قُلْتُ: أَنْتَ أَعْلَمُ يَا رَبِّ، فَوَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيِي، فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

[Hadits ini tidak boleh dijadikan dalil, makna literalnya tidak boleh kita ambil, mengatakan: "Aku melihat Tuhanku dalam bentuk yang sangat indah. Dia berkata: dalam masalah apakah al-Mala' al-A'la (para malaikat) berselisih wahai Muhammad? Aku berkata: Engkau lebih mengetahui wahai Tuhanku. Maka kemudia Dia meletakan telapak tangan-Nya pada pundaku

hingga aku merasakan sejuknya di antara dadaku, maka aku mengetahui segala apa yang ada di seluruh langit dan bumi”].

Adapun melihat dalam mimpi, maka Nabi berkata Roaytu fi ahsani shuroh, dan dimaklumi apa yang dilihat dari mimpi bukan merupakan gambaran sebenarnya

Dianantara firman Allah yang menerangkan, firman Allah

(جُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ (22) إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ (23)

“Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.

Kepada Tuhan-nyalah mereka melihat” (QS. Al-Qiyamah [75]:

22-23).

Ayat lain allah berfirman

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. [Surat Yunus (10) ayat 26]

Apa tambahn ini diterangkan di hadits riwayat muslim adalah melihat wajah Allah, dan merupakan kenikmatan terbesar

seorang mukmin, dan dimaklumi ya kenikmatan di surga dalam hadits qudsi yang shahih, Allah Azza wa Jalla berfirman:

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih kenikmatan (tinggi di surga) yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan terlintas dalam hati manusia.[3]

Maka penduduk sorga berkata tambahan apa lagi? Kemudian mereka melihat wajah Allah subahanahu wa Ta'ala

تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ
وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ قَالَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ
عَزَّ وَجَلَّ (صحيح مسلم باب :باب إثبات رؤية المؤمنين في الآخرة ربهم سبحانه
كتاب :كتاب الإيمان)) رقم الحديث : الجزء 1: الصفحة : 163

Apabila penduduk surga telah masuk ke surga, Allah Taala berfirman: "Apakah kamu menginginkan sesuatu yang akan Aku tambahkan?". Mereka berkata: "Bukankah Engkau telah memutihkan muka kami dan memasukkan kami ke dalam surga, dan menyelamatkan kami dari neraka?". Kemudian Allah membuka tabir, dan tidak ada sesuatu yang telah diberikan kepada mereka yang lebih mereka cintai dari pada melihat

Tuhannya Yang Maha Tinggi. [HR.Muslim, dari Shuhaib)]

Karena itulah seorang mukmin yang ingin mendapatkan keutamaan ini maka meyakini keyakinan ini maka dia wajib menjaga keimanan dan keyakinan dan memahami melihat Allah di hari kiamat adalah kenikmatan yang sangat besar bagi hamba, Rasul menggambarkan kaum mukminin melihat Allah seperti melihat bulan di bulan purnama, sangat terang tidak tertirai oleh awan, mudah dilihat maka demikian pula kaum mukminin melihat Allah

Allah dilihat di 2 tempat di padang mahsyar dan di tempat kedua Allah dilihat di surga

Adapun di padang mahsyar orang kafir tertutup tidak bisa melihat Allah

إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ، كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ

“Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian (pada hari kiamat), sebagaimana kalian melihat bulan ini (purnama). Kalian tidak berdesak-desakan ketika melihat-Nya” (HR. Bukhari no. 554, 573, 4851, 7434 dan Muslim no. 633).

Adapun kaum munafikin apakah melihat di padang mahsyar? Jawabannya melihat tapi tidak seperti kaum mukmin melihat Allah subhanahu wa ta'ala. Melihatnya tidak menunjukkan ketenangan, kaum munafikin melihat Allah meyakini akan dibalas

kedustaan disingkap dan disiksa oleh Allah karena kemunafikan mereka. Hal ini diterangkan di hadits rasulullah.

Hendaknya di kehidupan dunia kita mempersiapkan bekal dengannya berharap allah menjadikan kita di hari kiamat menjadi golongan yang melihat wajahnya yang agung.

Ushul Sunnah Imam Al Humaydi 4

Bismillah amma ba'du

Syahadatan arju biha yaumadin

Sholalallahu alaihi wa ala alihi

Imam Al Humaidi melanjutkan

وما نطق به القرآن والحديث

مثل : {وقالت اليهود يد الله مغلولة غلت أيديهم} [المائدة 64]

ومثل: {والسّموات مطويات بيمينه} [الزمر: 67]

وما أشبه هذا من القرآن والحديث، لا نزيد فيه ولا نفسره ،

نقف على ما وقف عليه القرآن والسنة،

ونقول: {الرحمن على العرش استوى} [طه: 5]

ومن زعم غير هذا فهو معطل جهمي .

(Juga meyakini) apa (sifat-sifat Allah) yang ditegaskan disebutkan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah,

seperti firman: 'Orang Yahudi berkata bahwa tangan Allah terbelenggu, bahkan tangan-tangan mereka yang terbelenggu,'

juga firman: 'Langit-langit dilipat dengan Tangan Kanan-Nya,'

dan nash yang semisal itu dari Al-Qur'an dan hadits maka kami tidak menambah-nambahnya dan tidak menafsirkannya (ke makna lain).

Kami berhenti sebagaimana Al-Qur'an dan As-Sunnah berhenti diatasnya.

Kami katakan: 'Ar-Rahman ber-istiwa' di atas 'Arsy,' dan siapa yang menyangka selain ini maka dia seorang ahli ta'thil pengikut Madz-hab Jahmiyah.

Penjelasan:

Penyebutan beberapa ayat dari imam humaidi ingin menegaskan secara umum tentang kewajiban di dalam menetapkan sifat Allah T'ala dan termasuk pembahasan pokok, diantara penyimpangan yang banyak terjadi adalaah di dalam nama dan sifat Allah subhanahu wa ta'ala dimana sejumlah manusia ada yang menolak anama dan sifat Allah dan mentakwilnya mengartikan tidak sebagaimana mestinya, disini Al Humaidi menegaskan kaidah dasar yang wajib dipegasng setiap muslim dan muslimah di dalam pokok agamanya. Wajib amengimani membenarkan apa yang ditegaskana penyebutannya di alqruan dan hadits, kalo disebutkan dari sifat maka wajib menetapkan dan mengimaninya, ini kaidah umum di dalam permasalahan nama dan sifat Allah.

Allah berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

[Surat Al-A'raf (7) ayat 180]

Dan allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya-lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Surat Ar-Rum (30) ayat 27]

Kewajiban kita adalah menetapkan setiap nama dan sifat yang ditetapkan di dalam Al-Quranul Karim dan rasulullah menetapkannya

Kewajiban kedua, tidak boleh menolak memalingkan dari maknanya. Ini 2 kaidah dasar yaitu itsbat bila tamtsil, wa tanzih bila ta'thil(menetapkan tanpa menyerupakan, dan mensucikan tanpa meniadakan/menolak), Allah berfirman

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang

Maha Mendengar dan Melihat. [Surat Asy-Syura (42) ayat 11]

Adanya kemiripan dalam penamaan belum tentu menunjukkan kesamaan, missal di majelis ada beberapa nama Muhammad tapi orangnya berbeda, manusia punya pendengaran dan penglihatan ayam kambing punya pendengarana dan penglihatan, tapi apakah sama pendengaran dan penglihatan manusia dengan hewan, tidak mesti. Dan Allah tentunya tidak sama dengan makhluk

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat. [Surat Asy-Syura (42) ayat 11]

Dari kaidah pokok menetapkan sifat adalah kaidah yang disebutkan Ketika Imam Malik (wafat th. 179 H) rahimahullah ditanya tentang istiwa' Allah, maka beliau menjawab:

الْإِسْتِوَاءُ غَيْرُ مَجْهُولٍ، وَالْكَيفُ غَيْرُ مَعْقُولٍ، وَالْإِيمَانُ بِهِ وَاجِبٌ، وَالسُّؤَالُ عَنْهُ بِدْعَةٌ،
وَمَا أَرَاكَ إِلَّا ضَالًّا.

“Istiwa’-nya Allah ma’lum (sudah diketahui maknanya), dan kaifiyatnya tidak dapat dicapai nalar (tidak diketahui), dan beriman kepadanya wajib, bertanya tentang hal tersebut adalah perkara bid’ah, dan aku tidak melihatmu kecuali da-lam

kesesatan.” Kemudian Imam Malik rahimahullah menyuruh orang tersebut pergi dari majelisnya.

Karena penamaan dan sifat-sifat murni diambil dari Al-Quran dan Sunnah, sebagaimana berbicara pada perkara ghaib yang tidak pernah dia saksikan, seorang tidak berbicara tanpa ilmu siapa berbicara di dalamnya maka telah berdusta atas nama Allah. Dimaklumi pembahasan nama dan sifat pembahasn ilmu ghaib tidak diberitahu bagaimananya, seorang mungkin pernah melihat atau seorang yang menggambarkan atau ia pernah melihat yang mirip dengannya, dan ini tidak ada di Allahsubhanahu wa Ta’ala. Karena itu, dari keimanan dari nama dan sifat kita mengimani tanpa menanya bagaimana dan kaifiyatnya.

Diberi contoh oleh imam humaidi tentang kaifiyat tangan

وَقَالَتْ آلْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ

Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu",

Orang yahudi punya banyak ucapan tentang Allah, mereka katakan tangan allah terbelenggu, allah itu faqir dan mereka kaya ini kelancangan orang yahudi, allah menjelaskan hakikatnya

*غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلَعِنُوا بِمَا قَالُوا ۚ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَيْنًا وَكُفْرًا ۚ وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ۚ*

كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ ۚ وَيَسْعُونَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan. [Surat Al-Ma'idah (5) ayat 64]

Di dalam ayat terdapat penetapan sifat tangan Allah, Demikian ayat kedua,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۚ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ
بِيمِينِهِ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan

yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. [Surat Az-Zumar (39) ayat 67]

Maka kita wajib mengimani sifat tangan bagi Allah subhanahu wa Ta'ala,

Kaidahnya bahwa kita imani sifat tersebut sebagaimana datangnya dengan meyakini sifat tangan bagi Allah sesuai dengan kemuliaan dan kebesarannya dan memastikan sifat Allah tidak sama/serupa dengan makhluk. Ini kaidah dasar memahami nama dan sifat Allah

Kata al humaidi dan yang semisal dari Al-Quranul Karim dan hadits kita imani semua tidak boleh ditambah, di dalam penerjemahan Al-Quranul Karim.

إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى

tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari Wajah Tuhannya yang Maha Tinggi. [Surat Al-Lail (92) ayat 20]

Wajah diartikan keridhoan dan ini dimaklumi adalah hal yang bathil karena wajah dimaklumi di dalam bahasa arab kalau diartikan mencari ridho Allah, memang dari sisi makna benar tapi memaknai yat wajah Allah dengan mencari ridho Allah ini keliru,

tapi ayat ini disebutkan Wajah Allah harus ditetapkan sifat Wajah bagi Allah sebagaimana mestinya.

Tidak boleh ditafsirkan, tangan ditafsirkan kekuasaan kekuatan dan selainnya dari sifat, jadi paling indah seroang memahami sifat2 letak kemudahan agam kita, di amembaca ayat hadits tentang sifat dia tetapkan dia tetapkan sebagaimana disebut di dalam Al-Quranul Karim dia usah berpikir macam2 karena tidak ada perbedaan antara yang cerdik dan yang tidak cerdik, antara orang kota dan kampung, tidak dibedakan karena Al-Quranul Karim yang dibacakan Cuma satu menunjukkan pembahasannya adalah seperti yang dipahami, siapa yang memalingkan dari makna tersebut telah berdusta atas nama allah, kalo dikatakan wajah semua paham dikatakan tangan semua paham, ketika dikatakan allah memiliki wajah dan tangan kita tetapkan sebagaimana ditetapkan, paling banyak muncul di kepala orang yang memiliki syubhat adalah ketika ditetapkan adanya wajah dan tangan bagi allah, apakah allah memiliki tangan dan wajah seperti kita, ini lah syubhat dari syaithon, kalo ditetapkan tangan pasti sesuai kemulian kebesaran allah dan pasti tidak sama dengan makhluknya, kemudian dibawakan ayat tentang istiwa

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas 'Arsy. [Surat Ta-Ha (20) ayat 5]

Sifat istiwa diterangkan di 7 tempat ini salah satunya, di 6 tempat lainnya,

Ayat pertama:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ ۚ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia ber-istiwa' di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? [Surat As-Sajdah (32) ayat 4]

ayat kedua:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۚ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۚ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia ber-istiwa' di atas

'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. [Surat Al-A'raf (7) ayat 54]
ayat ketiga:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia ber-istiwa' di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? [Surat Yunus (10) ayat 3]

ayat keempat:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْكَاتِبِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana)

yang kamu lihat, kemudian Dia ber-istiwa' di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu. [Surat Ar-Ra'd (13) ayat 2]

ayat kelima:

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ
الرَّحْمَنُ فَسَلِّ بِهِ خَيْرًا

Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian dia ber-istiwa' di atas 'Arsy, (Dialah) Yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia. [Surat Al-Furqan (25) ayat 59]

ayat keenam:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي
الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa:

Kemudian Dia ber-istiwa' di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. [Surat Al-Hadid (57) ayat 4]

Istiwa secara bahasa diartikan dengan 4 makna,

1. bermakna **al-uluw** ketinggian,
2. **al irtifa'** yang terangkat/diatas,
3. **ash-ho'ud** dikatakan paling atas,
4. **al istiqrar** ketetapan,

sedangkan orang Indonesia menerjemahkan dengan bersemayam dan ini tidak detail, bila dikatakan bersemayam maka berarti duduk dan ini beda penyebutan/pensifatan, butuh dalil khusus untuk sifat duduk, adapun istiwa bukan duduk. Maka katakan saja beristiwa di arsy, Karen bahasa Indonesia banyak diambil dari bahasa lain, dan inilah makna yang diinginkan, dari sifat istiwa salah satu sifat Allah yang agung wajib mengimani sebagaimana mestinya.

Kata beliau, siapa menyangka selain ini mengingkarinya maka dia muaththil yang menolak sifat dan ta'thil beraneka agama ada dari makna ada yang dari sisi lafazh. Dan dalam nama dan sifat allah ada yang menghilangkan seluruh da nada yang sebagian, ada

yang tolak nama dia tolak sifat, kelompok muathilah da beberapa kelompok,

1. Jahmiyah, menolak seluruh nama dan shifat kecuali 1 yaitu sifat wujud
2. Muktazilah, menetapkan nama menolak sifat, perkara bidah menyeret kepada perkara yang aneh dan bertentangan dengan akal yang sehat
3. Kullabiyah, menetapkan shifat bersifat dzatiyah dan menolak shifat ikhthiyariyah;
4. Asy'ariyah, menetapkan 7 shifat saja
5. Maturidiyah, menetapkan 8 shifat saja

Semua kelompok diatas disebut Muath-thilah, semuanya merupakan kelompok yang menyimpang dari prinsip dasar keimanan. Sepanjang disebut didalam Al-Quran dan Nabi mensifatkannya di dalam hadits , kenapa manusia menolak untuk mensifatkannya?. Kita tetapkan sesuai yang ditetapkan Al-Quranul Karim dan ditetapkan oleh Rasul-Nya.

Berkata Imam Al Humaidi

وَأَنْ لَا نَقُولَ كَمَا قَالَتِ الْخَوَارِجُ : " مِنْ أَصَابَ كَبِيرَةٌ فَقَدْ كَفَرَ " .

وَلَا تَكْفِيرَ بِشَيْءٍ مِنَ الذُّنُوبِ ،

وَإِنَّمَا الْكُفْرُ فِي تَرْكِ الْخَمْسِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " بَنِيَ الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ ، وَحُجِّ الْبَيْتِ " .

Kami tidak sependapat dengan Khawarij,

yaitu (pendapat mereka) siapa yang mengerjakan dosa besar maka dia telah kafir.

Kami tidak mengkafirkan seseorang atas dosa-dosa besar tetapi kafir itu jika meninggalkan lima perkara

yang disabdakan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, *"Islam dibangun di atas lima hal, yaitu syahadat Laa Ilaaha Illallah dan Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah."*

Penjelasan:

Ciri kaum khawarij dan muktazilah mengatakan pelaku dosa besar kekal di neraka, khawarij mengkafirkan di dunia, sedangkan muktazilah mengatakan dia berada di antara dua tempat bayna manzilatayn.

Rasulullah bersabda,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَذَلِكَ الْمُسْلِمُ الَّذِي لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَذِمَّةُ
رَسُولِهِ، فَلَا تُخْفِرُوا اللَّهَ فِي ذِمَّتِهِ

Dari Anas ibn Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

Barangsiapa yang shalat seperti shalat kita, menghadap ke arah kiblat kita dan memakan sembelihan kita, maka dia adalah seorang muslim, ia memiliki perlindungan dari Allah dan Rasul-Nya. Maka janganlah kalian mengkhianati perlindungan Allah.

Kalau dia berbuat dosa besar tetap muslim hanya saja kurang keimanannya keislamannya tidak dikafirkan sebagaimana perkataan orang khowarij,

Firman Allah :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
فَقَاتِلُوا آلَتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi

kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. [Surat Al-Hujurat (49) ayat 9]

sedangkan membunuh adalah dosa besar .

Juga di pembahasan qishosh kalau dimaafkan oleh wali orang yang dibunuh maka dibalas dengan hal maruf, disebutkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ
بِالْأُنثَىٰ ۖ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبَعُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَّاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۗ ذَٰلِكَ
تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari

Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. [Surat Al-Baqarah (2) ayat 178]

Kalao kafir maka bukan dikatakan saudaranya,

Dan dalil dari hadith, Abu Bakrah Nufa'i bin Harits Ats Tsaqafi berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا التَّقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ . فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ « إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ

“Apabila dua orang Islam yang bertengkar dengan pedangnya, maka orang yang membunuh dan yang terbunuh sama-sama berada di dalam neraka.” Saya bertanya, “Wahai Rasulullah, sudah wajar yang membunuh masuk neraka, lantas bagaimana gerangan yang terbunuh?” Beliau menjawab, “Karena ia juga sangat berambisi untuk membunuh sahabatnya.”

Andaikata kafir maka dengan sebab pembunuhan tidak disebut muslim.

Dan bukan artinya besarnya dosa menyebabkan seorang muslim dikeluarkan dari agamanya.

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. [Surat An-Nisa (4) ayat 48]

Ini ayat berkaitan dengan orang yang meninggal dan belum bertaubat dari dosa besar, kalau dia bertaubat maka dosanya dimaafkan. Kalau dia orang yang bertauhid, maka akhirnya pasti akan masuk ke dalam surga.

Dosa tidak mengkafirkan selama bukan dosa kesyirikan

Bukan meyakini halalnya dosa besar ini, karena artinya dia menentang syariat Allah dan menyebabkan keluarnya dari agama Islam.

“Islam dibangun di atas lima hal, yaitu syahadat Laa Ilaaha Illallah dan Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah.”

Ini lima perkara kalau seorang meninggalkannya ini yang dikatakan dia kufur, 5 hal ini ada rincian oleh Al Humaidi;

فأما ثلاث منها فلا يناظر تاركه : من لم يتشهد ، ولم يصل ، ولم يصم لأنه يؤخر شيء من هذا عن وقته ، ولا يجزئ من قضاها بعد تفريطه فيه عامداً عن وقته .
فأما الزكاة فمتى ما أداها أجزأت عنه وكان آثماً في الحبس،

Adapun tiga perkara, pertama kami tidak perlu didebat orang yang meninggalkannya yaitu orang yang tidak bersyahadat, tidak shalat, dan tidak berpuasa karena hal ini tidak boleh diakhirkan dari waktunya.

Orang-orang yang menelantarkan perkara ini dengan sengaja dari waktunya maka tidak sah qadhanya (penggantiannya).

Adapun zakat, maka jika dia telah menunaikannya maka sah dan dia dianggap berdosa karena menahannya.

Penjelasan

Maksudnya tidak didebat adalah dia keluar dari islam

Orang yang meninggalkan sholat karenamengingkari kewajibannya maka dia kafir

Orang yang meninggalkan sholat karena malas dia keluar dari agama, firman Allah lam naku minal musholin

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ

*"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"
[Surat Al-Muddatsir (74) ayat 42]*

Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, [Surat Al-Muddatsir (74) ayat 43]

Kalau mengingkari kewajiban maka dia dikafirkan,

Jika tidak berpuasa karena malas maka tidak dikafirkan karena memang dalil dalil enunjukkan orang yang meninggalkannya tidak sampai kepada hukum kekufuran.

Kata para ulama sholat yang dianggap kafir karena meninggalkannya adalah seluruh sholat adapun meninggalkan satu atau dua sholat maka tidak dikafirkan, menurut pendapat yang lebih kuat.

Siapa yang meninggalakan puasa berpuasa tanpa udzur tidak boleh diqodho, walaupun jumhur puasanya tetap diqodho dan diganti, dan kedua pendapat memiliki dalil yang kuat.

Dia berdosa karena menahan zakat karena dia menahan hak mustahiq orang yang berhak menerima zakat, kecuali ada maslahat dia mengundurnya, apabila mengundur tanpa udzur sudah dianggap berdosa.

وأما الحج فمن وجب عليه ، ووجد السبيل إليه وجب عليه ولا يجب عليه في عامه ذلك حتى لا يكون له منه بد متى أداه كان مؤدياً ولم يكن آثماً في تأخيرهِ إذا أداه كما كان آثماً في الزكاة ، لأن الزكاة حق لمسلمين مساكين حبسه عليهم إذا أداه فقد أدى ، وإن هو مات وهو واجد مستطيع ولم يحج سأل الرجعة إلى الدنيا أن يحج ويجب لأهله أن يحجوا عنه ، ونرجو أن يكون ذلك مؤدياً عنه كما لو كان عليه دين فقضي عنه بعد موته

Adapun haji, maka siapa yang sudah terpenuhi (syarat) wajibnya dan mampu menempuh perjalanannya maka haji wajib baginya. Haji tidak wajib baginya pada suatu tahun kecuali setelah kondisi mengharuskannya berhaji. Jika dia telah melaksanakannya maka telah sah hajinya. Dia tidak berdosa mengakhirkan hajinya selagi menunaikannya, tidak sebagaimana dia berdosa dalam zakat. Sebab zakat adalah hak kaum Muslimin yang miskin tetapi ia justru menahannya, maka ia berdosa hingga zakatnya sampai kepada mereka.

Adapun haji, maka ia berkaitan antara dirinya dengan Allah. Jika dia telah menunaikannya maka telah sah.

Apabila dia meninggal dalam keadaan mampu tetapi belum berhaji sementara dia memohon bisa kembali ke dunia untuk berhaji maka wajib bagi keluarganya untuk menghajikannya,

dan kami berharap hal itu telah menggugurkan kewajibannya, sebagaimana jika dia menanggung hutang setelah meninggalnya.

Penjelasan

Sepanjang pengunduran bukan karena dirinya maka dia tidak berdosa, jika pengunduran dari sebab dirinya maka dia dianggap berdosa.

Zakat adalah hak milik kaum muslimin yang miskin, kalo sudah menunaikan zakat maka sudah lepas kewajibannya.

Dari etika orang yang meninggal apabila meninggal dikeluarkan hutang si mayit termasuk hutang kepada Allah, dikeluarkan dari harta itu untuk menghajikan si mayit, setelah selesai semuanya barulah warisan dibagi.

Selesai Risalah ini, Walhamdulillah